

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING MELALUI WHATSAPP  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA  
SABILUNNAJAH PRAMBON SIDOARJO JAWA TIMUR**

**TESIS**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister  
dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Oleh**

**M AGUS SAMSUDI  
NIM. F02319060**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : M. Agus Samsudi

Nim : F02319060

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 22 Januari 2022



M. Agus Samsudi  
F02319060

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

### LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis oleh M. Agus Samsudi dengan Judul "Implementasi Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MA Sabilunnajah Prambon Sidoarjo Jawa Timur" telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 22 Januari 2022  
Pembimbing I,



(Dr. Phil Khoirun Niam)

Surabaya, 22 Januari 2022  
Pembimbing II,



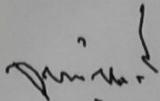
(Dr. Suyani, S.Ag, S.PSi, M.Si.)

## LEMBAR PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis oleh M. Agus Samsudi dengan Judul " Implementasi Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MA Sabilunnajah Prambon Sidoarjo Jawa Timur" telah disetujui dan di sahkan

Tim Penguji

- |                                      |                       |  |
|--------------------------------------|-----------------------|--|
| 1.Dr. Phil. Khoirun Niam, S.Ag       | (Ketua).....          |    |
| 2.Dr. Suryani, S.Ag, S.Psi, M.Si     | (Sekretaris).....     |   |
| 3.Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag.           | (Tim Penguji I).....  |    |
| 4.Dr. H. Achmad Muhibin Zuhri, M.Ag. | (Tim Penguji II)..... |  |



Januari 2022

Prof. Dr. M. Aswadi, M. Ag  
NIP. 1960041211994031001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. AGUS SAMSUDI  
NIM : F02319060  
Fakultas/Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
E-mail address : magussamsudispdi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
 Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING MELALUI WHATSAPP PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA SABILUNNAJAH PRAMBON

SIDOARJO JAWA TIMUR

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 April 2022

Penulis

  
( M. Agus Samsudi )  
nama terang dan tanda tangan

## ABSTRAK

**M. Agus Samsudi, 2021.** Implementasi Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MA Sabilunnajah Prambon Sidoarjo Jawa Timur. Tesis, Program Studi PAI Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

**Kata Kunci** : penerapan pembelajaran, Whatsapp, Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pandemi Covid-19 memberi pengaruh signifikan dalam bidang pendidikan di Indonesia. Surat edaran No.4,24-03-202 2020 tentang kebijakan pendidikan selama pandemi mengharuskan sistem pembelajaran tatap muka diganti menjadi daring. Setiap lembaga pendidikan memilih metode belajar daring dengan memanfaatkan media sosial yang ada. Ketentuan itu menjadi persoalan baru bagi Guru di sekolah. Lembaga pendidikan MA Sabilunnajah Watutulis Prambon memilih Whatsapp sebagai media pembelajaran daring karena dianggap paling relevan dan sudah populer, mudah digunakan dan tidak membutuhkan data yang besar dibanding dengan aplikasi media daring lainnya seperti Zoom dan Gmeet. Penerapan pembelajaran daring melalui Whatsapp menjadi permasalahan tersendiri bagi guru MA Sabilunnajah. Sebagian besar dari mereka tidak terbiasa dengan model pembelajaran daring sehingga menyulitkan para guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Permasalahan penelitian ini terkait dengan bagaimana implementasi pembelajaran daring dan bagaimana cara mengatasi kendala pembelajaran daring melalui Whatsapp pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Sabilunnajah Prambon Sidoarjo Jawa Timur.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Sedangkan teknis analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran daring melalui whatsapp pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MA Sabilunnajah Prambon dinilai tidak efektif dan kurang maksimal. Dalam penelitian ditemukan bahwa setiap guru mempunyai cara yang berbeda-beda dalam menerapkan pembelajaran daring kepada siswanya. Proses pelaksanaan pembelajaran mayoritas bersifat pemberian tugas kepada siswa sehingga materi pelajaran tidak dapat diserap secara penuh. LKS (Lembar Kerja Siswa) menjadi material dasar dalam pelaksanaan pembelajaran. Interkasi dan komunikasi antara guru dan murid

sangat terbatas dan jarang dilakukan. Selain itu guru tidak dapat secara langsung memantau perkembangan siswa.

#### ABSTRACT

**M. Agus Samsudi, 2021.** Implementation of Online Learning Through Whatsapp in Islamic Religious Education Subjects at MA Sabilunnajah Prambon Sidoarjo, East Java. Thesis, PAI Postgraduate Study Program at UIN Sunan Ampel Surabaya

**Keywords:** application of learning, Whatsapp, Islamic religious education subjects

The Covid-19 pandemic has had a significant impact on the education sector in Indonesia. Circular letter No.4,24-03-202 2020 regarding education policy during the pandemic requires the face-to-face learning system to be changed to online. Every educational institution chooses an online learning method by utilizing existing social media. This provision has become a new problem for teachers in schools. The MA Sabilunnajah Watutulis Prambon educational institution chose Whatsapp as an online learning medium because it is considered the most relevant and popular, easy to use and does not require large data compared to other online media applications such as Zoom and Gmeet. The application of online learning through Whatsapp is a problem for the MA Sabilunnajah teacher. Most of them are not familiar with online learning models, making it difficult for teachers in the process of implementing learning.

The problem of this research is related to how to implement online learning and how to overcome the obstacles of online learning through Whatsapp in Islamic Religious Education subjects at MA Sabilunnajah Prambon Sidoarjo, East Java.

This study uses a qualitative descriptive method through a phenomenological approach. Methods of data collection using observation, interviews and documentation. The data sources in this research are primary data sources and secondary data sources. Meanwhile, technical data analysis uses data reduction, data presentation and conclusions or verification.

The results showed that the implementation of online learning through whatsapp in Islamic religious education subjects at the Sabilunnajah Prambon MA was considered ineffective and less than optimal. In the study it was found that every teacher has a different way of applying online learning to their students. The process of implementing the majority of learning is giving assignments to students so that the subject matter cannot be fully absorbed. LKS (Student Worksheet) becomes the basic material in the implementation of learning. Interaction and communication between teachers and students is very limited and rarely done. In addition, teachers cannot directly monitor student progress.

## DAFTAR ISI

Cover .....	i
Halaman Judul.....	ii
Pernyataan Keaslian.....	iii
Persetujuan Pembimbing.....	iv
Pengesahan Tim Penguji .....	v
Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah Untuk Kepentingan Akademis .....	vi
Abstrak .....	vii
Abstract .....	viii
Kata Pengantar .....	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Kegunaan Penelitian .....	9
F. Kerangka Berfikir .....	10
G. Penelitian Terdahulu .....	12
H. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
1. Konsep Pembelajaran .....	18
2. Perencanaan Pembelajaran .....	23
3. Pelaksanaan Proses Pembelajaran .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	38
B. Sumber Data Penelitian .....	39
C. Teknik Pengumpulan Data .....	41
D. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	47
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian .....	55
<b>BAB V ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING MELALUI WHATSAPP PADA MATA PELAJARAN</b>	

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MA  
SABILUNNAJAH PRAMBON SIDOARJO**

A. Perencanaan Implementasi Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah MA Sabilunnajah Prambon Sidoarjo .....	71
B. Proses Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Sabilunnajah Prambon .....	76
C. Evaluasi Implementasi Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Ma Sabilunnajah Prambon.....	81
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>98</b>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

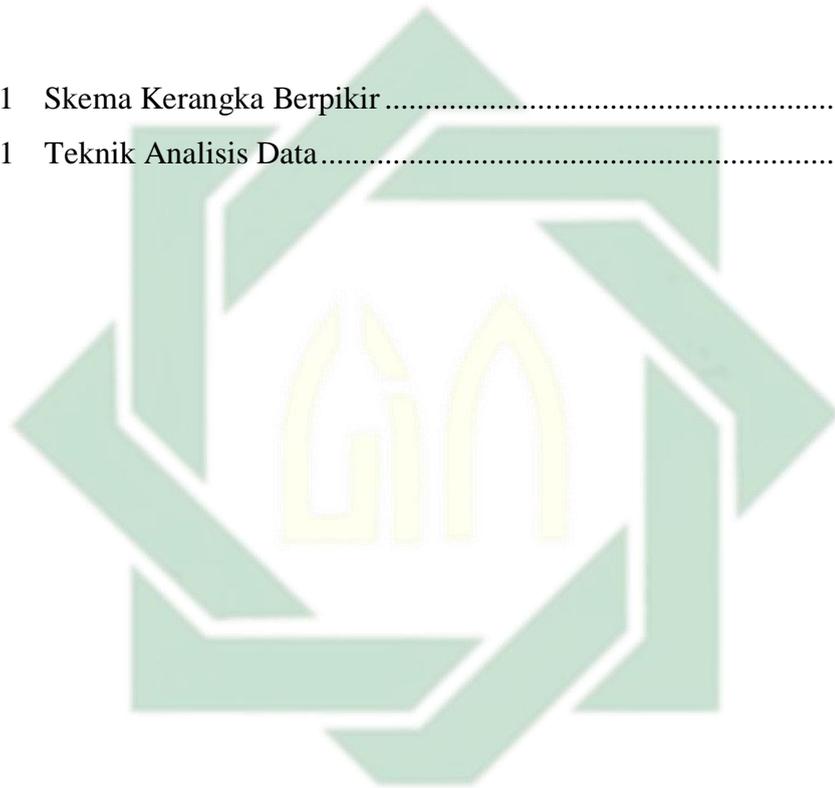
Tabel 1.1	Skema Kerangka Berpikir .....	13
Tabel 3.1	Teknik Analisis Data .....	44
Tabel 4.1	Data Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	100
Tabel 4.2	Data peserta didik MA Sabilunnajah .....	102
Tabel 4.3	Data Peserta Didik Pesantren dan Non Pesantren .....	103



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Tabel 1.1	Skema Kerangka Berpikir .....	13
Tabel 3.1	Teknik Analisis Data .....	44



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Bahan wawancara kepada Kepala Sekolah .....	97
Lampiran 2	Bahan wawancara kepada pendidik.....	98
Lampiran 3	Bahan wawancara kepada peserta didik .....	100
Lampiran 4	Surat tugas penelitian .....	102
Lampiran 5	Surat balasan penelitian.....	103
Lampiran 6	Surat cek plagiasi.....	104
Lampiran 7	Profil peneliti .....	105
Lampiran 8	Dokumentasi penelitian.....	106

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 menyebabkan adanya Kebijakan pemerintah Indonesia dalam penanganan pandemi covid-19 antara lain PSBB (pembatasan sosial berskala besar) sampai dengan WFH (*Work From Home*), sehingga dengan kebijakan tersebut diharapkan mampu mencegah penularan Covid-19 secara luas. Hal tersebut mengharuskan dilaksanakan pembelajaran daring di dunia pendidikan.<sup>1</sup> Surat edaran Kemendikbud No.4,24-03-2020 terkait implementasi kebijakan pendidikan selama masa darurat penyebaran Covid-19 pada tahun 2020.<sup>2</sup> Surat edaran menginstruksikan agar sistem pembelajaran luring (tatap muka) digantikan dengan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan). Perubahan tersebut tentunya perlu adaptasi bagi pengajar untuk pengimplementasian mata pembelajarannya. Hal tersebut menjadi hal menarik bagi peneliti untuk jadi bahan kajian. Secara umum, pembelajaran daring sangat jarang dilakukan disekolah. Pembelajaran daring bisa jadi hal baru bagi guru-guru dalam penyampaian pelajarannya. Untuk itu perlunya kajian-kajian tentang pengimplementasian pembelajaran daring dilakukan.

---

<sup>1</sup> Iseu Laelasari and Nofita Puspa Dewi, 'Penerapan Pembelajaran Daring Berbasis Whatsapp Group Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyyah Di Tengah Pandemi Covid-19', *Jurnal Penelitian*, 14.2 (2020), 249 <<https://doi.org/10.21043/jp.v14i2.8447>>.

<sup>2</sup> Walsyukurniat Zentrato, 'Gerakan Mencegah Daripada Mengobati Terhadap Pandemi Covid-19', *Jurnal Education and Development*, 8.2 (2020), 242–48.

Secara sederhana, pembelajaran daring bisa diartikan sebagai suatu sistem kegiatan pembelajaran tidak secara langsung melalui tatap muka akan tetapi melalui internet. Bilfaqih & Qomarudin berpendapat Pembelajaran daring adalah rencana untuk mengatur kursus pembelajaran guna mencakup kelompok sasaran yang besar dan luas.<sup>3</sup> Berbeda lagi dengan pendapat Syafni Ermayulis, seorang pendidik dari MAN 1 Pekanbaru menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan aplikasi pembelajaran dan jejaring sosial, pembelajaran daring tidak bertatap muka secara langsung akan tetapi dengan penyedia layanan yang tersedia. Adapun bentuk tema pelajaran dipublikasikan secara daring, komunikasi dilakukan secara online, dan pengujian dilakukan secara daring. Sistem pembelajaran daring dibantu oleh aplikasi seperti Edmodo, Zoom, WhatsApp, Google Meet, dan Google Classroom.<sup>4</sup> Pada intinya, sistem pembelajaran daring merupakan perubahan dari sistem luring ke sistem dalam jaringan atau daring dengan memanfaatkan media HP (Handphone) dan laptop.

Perubahan sistem pembelajaran tersebut tentunya menjadi persoalan baru bagi sistem pendidikan. Hal tersebut disebabkan sistem pembelajaran daring sangat berbeda dengan sistem tatap muka antara guru dan peserta didik secara langsung. Selain itu bisa jadi pembelajaran daring menjadi kendala bagi guru

---

<sup>3</sup> Annisa Rizki Alfiany Sriyanti Rahmatunnisa, Imam Muftaba, 'Strategi Pendidik Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kelompok B KB/TK Al- IKHLAS Sriyanti'.

<sup>4</sup> Syafni Ermayulis, 'Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Dan Luring Di Tengah Pandemi Covid-19', <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id>, 2020 <<https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19/>>.

dalam pengimplementasiannya baik disekolah lain maupun di sekolah MA Sabilunnajah Prambon.

MA Sabilunnajah Prambon merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terdapat di wilayah kecamatan Prambon. Lembaga pendidikan yang sudah berdiri sejak 29 Mei 1996.<sup>5</sup> Seperti halnya dengan sekolah-sekolah lain pada umumnya, MA Sabilunnajah menggunakan sistem pembelajaran luring. Semenjak pandemi Covid-19 dan surat edaran Kemendikbud, MA Sabilunnajah melakukan pembelajaran secara daring. Hal tersebut dilakukan karena himbauan pemerintah yang mengharuskan lembaga pendidikan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dilakukan daring. Tujuan dari kebijakan tersebut tentunya untuk mencegah menyebarnya Covid-19 di masyarakat. Menariknya sebagian besar MA Sabilunnajah adalah santri yang dalam peraturan pesantren dilarang membawa barang elektronik seperti HP. Tentunya hal itu menjadi permasalahan baru yang harus diselesaikan agar pembelajaran tetap bisa berjalan sebagaimana mestinya. Pada pengimplementasian pembelajarannya, MA Sabilunnajah memilih Whatsapp sebagai media pembelajarannya termasuk pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Whatsapp adalah media pembelajaran yang merupakan alat bantu untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran hal ini menurut Majid dan Whatsapp tergolong jenis teknologi based learning yang terdiri dari audio information teknologi dan vidio information, sedangkan based web-learning

---

<sup>5</sup> Data Referensi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 'Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan', 2021, p. 1 <<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=20584614>>.

adalah information teknologi seperti email, internet, tele-colabaration hal tersebut yang telah diungkapkan oleh Rahmasari & Rismiati.<sup>6</sup>

Whatsapp menurut Muhammad Wildan Sahidillah dan Prarasto Miftahurrisqi merupakan Aplikasi yang secara instan bertukar pesan dan memungkinkan untuk bertukar gambar dan video, pesan suara, dokumen hingga vidio Call dengan peserta didik.<sup>7</sup> Whatsapp menyerupai aplikasi SMS biasa dengan pulsa, akan tetapi sisi perbedaannya Whatsapp menggunakan data internet dalam pengoperasiannya.<sup>8</sup>

Whatsapp merupakan aplikasi populer dalam sistem pembelajaran daring di beberapa lembaga pendidikan di Indonesia.<sup>9</sup> Mengenai pembelajaran daring, Jumari Dirjen Kemendikbud pada acara Peluncuran BimTek Pembelajaran Berbasis TIK (Pembatik) tahun 2021 mengungkapkan bahwa 60 persen guru di Indonesia terbatas kuasai teknologi informasi dan komunikasi.<sup>10</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib di MA Sabilunnajah Prambon. Hal tersebut sudah jelas bahwa MA Sabilunnajah adalah sekolah Islami di kawasan pondok pesantren. Hematnya, mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan peranan yang sangat penting untuk

---

<sup>6</sup> Masa Covid-, 'IJERT : Indonesian Journal of Education Research and Technology', 2 (2022), 21–28.

<sup>7</sup> Muhammad Wildan Sahidillah, Prarasto Miftahurrisqi, and Pendidikan, 'Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Mahasiswa', *Varia Pendidikan*, 31.1 (2019), 52–57.

<sup>8</sup> Ina Nurhayati and Puji Lestari, 'Pembelajaran Berbasis Whatsapp Dan Flash Game', *Maju*, 7.2 (2020), 28–43.

<sup>9</sup> Melsa Tri Wulandari, Jaelani, and Manja, 'Penggunaan Grup Whatsapp Bagi Mahasiswa Sebagai Media Dakwah', *Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 4.1 (2021), 10–22.

<sup>10</sup> Yopi Makdori, '60 Persen Guru Di Indonesia Terbatas Kuasai Teknologi Informasi Dan Komunikasi', *Merdeka.Com*, 2022, p. 1 <<https://www.merdeka.com/peristiwa/60-persen-guru-di-indonesia-terbatas-kuasai-teknologi-informasi-dan-komunikasi.html>> [accessed 26 January 2022].

kawasan tersebut khususnya secara luas untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional seperti yang diamanatkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional.<sup>11</sup>

Meskipun mata pelajaran pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam pendidikan nasional, namun sebagian besar guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam di beberapa lembaga pendidikan kurang diminati oleh para siswa.<sup>12</sup> Azra berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam di setiap jenjang terdapat posisi penting pada sistem pendidikan nasional bertujuan menjadikan peserta didik beriman bertaqwa dan berakhlak mulia.<sup>13</sup> Akan tetapi pelaksanaan pendidikan agama di sekolah banyak kelemahan. Mochtar Buchori mengutip dari Khuzaima dalam artikelnya berjudul “Paradigma Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah” mengatakan bahwa pendidikan agama di sekolah masih dinilai gagal dalam pelaksanaannya.<sup>14</sup>

Mochtar Buchori menilai bahwa kegagalan praktek pendidikan dikarenakan hanya terpusat pada aspek kognitif terhadap pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, dan melalaikan aspek afektif dan psikomotorik,

---

<sup>11</sup> A Wijayanto, 'Akademisi Dan Jurus Jitu Pembelajaran Daring' (Tulungagung: Akademika Pustaka, 2021), pp. 1–237 <<https://osf.io/preprints/5v8p6/>>.

<sup>12</sup> Ryan Zeini Rohidin and others, 'Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning (Studi Kasus Di SMAN 13 Jakarta)', 11.2 (2015), 114–28.

<sup>13</sup> Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP - UPI, 'Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian 3 Pendidikan Disiplin Ilmu' (Jakarta: Imita, 2007), p. 6 <[https://www.google.co.id/books/edition/ILMU\\_DAN\\_APLIKASI\\_PENDIDIKAN\\_Bagian\\_III/u8sz80A9b1IC?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/ILMU_DAN_APLIKASI_PENDIDIKAN_Bagian_III/u8sz80A9b1IC?hl=id&gbpv=0)>.

<sup>14</sup> Khuzaimah Khuzaimah, 'Paradigma Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Analisis Berbagai Kritik Terhadap PAI)', *Jurnal Kependidikan*, 5.1 (2017), 105–18 <<https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1256>>.

yaitu kemauan dan tekad pengamalan norma -norma ajaran agama.<sup>15</sup> Faktor faktor yang menjadi rendahnya minat siswa belajar pendidikan agama Islam diantaranya adalah faktor guru seperti pada kegiatan proses pembelajaran bersifat konvensional yakni pembelajaran mendominasi fokus kepada guru (*Teacher Centered*) sehingga siswa cenderung pasif karena bersifat mencatat dan mendengar.<sup>16</sup>

Meskipun optimis yang berkembang selama ini dibidang pelajaran pendidikan agama Islam kurang diminati bagi sebagian murid, namun model pembelajaran berbasis daring cukup menarik untuk dicermati sebagai bentuk strategi pembelajaran yang baru. Selain itu pembelajaran pendidikan agama Islam melalui daring selaras dalam perkembangan teknologi dan tuntutan pada dunia pendidikan yakni pembelajaran menjadi maju sangat efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.<sup>17</sup>

Perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka ke daring tentunya tidak mudah dilakukan bagu guru apalagi dimasa pandemi namun pentingnya pendidikan mengharuskan guru dan murid untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan uraian pemaparan diatas maka peneliti tertarik

---

<sup>15</sup> Muhammad Hatim, 'Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum', *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12.2 (2018), 140–63  
<<https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i2.265>>.

<sup>16</sup> H Abdul Aziz, 'Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Dengan Metode Make a Match Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Surah Al-Qodr Dan Al-Alaq Ayat 1-5 Di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 2 Awang Besar Kecam', *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*, 4.1 (2018), 53–58.

<sup>17</sup> Alip Miftahul Basar, 'Pentingnya Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning Di Masa Pandemi Covid-19', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4.2 (2020), 1–27  
<[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=pembelajaran+PAI+berbasis+daring+semakin+maju%2C+lebih+efisien+dan+efektif+sehingga+tujuan+dalam+pembelajaran+dapat+tercapai+dengan+baik&btnG=>](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pembelajaran+PAI+berbasis+daring+semakin+maju%2C+lebih+efisien+dan+efektif+sehingga+tujuan+dalam+pembelajaran+dapat+tercapai+dengan+baik&btnG=>)>.

untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Daring melalui Whatsapp pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah MA Sabilunnajah Prambon Sidoarjo*”.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi masalah**

Permasalahan penelitian ini mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Implementasi pembelajaran daring melalui Whatsapp di MA Sabilunnajah
- b. Kendala implementasi pembelajaran daring melalui Whatsapp pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

### **2. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi penelitian ini hanya dalam lingkup “implementasi pembelajaran, daring dengan Whatsapp, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, MA Sabilunnajah Prambon Sidoarjo”.

Sistem pembelajaran daring melalui Whatsapp dipilih tersebut merupakan kesepakatan dan kemufakatan pihak sekolahan MA Sabilunnajah. Untuk penelitian ini terbatas pada kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membuat pertanyaan-pertanyaan berikut :

1. Bagaimana cara guru mengimplementasikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Sabilunnajah Prambon?
2. Bagaimana cara guru mengatasi kendala pembelajaran daring melalui Whatsapp pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Sabilunnajah Prambon?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan pertanyaan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisa bagaimana implementasi pembelajaran daring yang dilakukan guru melalui Whatsapp pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Sabilunnajah Prambon.
2. Untuk menganalisa bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala implementasi pembelajaran daring melalui Whatsapp pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Sabilunnajah Prambon.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Harapan dari hasil penelitian adalah bermanfaat bagi semua pihak, yakni:

#### **1. Bagi Peneliti**

- a. Penelitian ini merupakan salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan dan merupakan syarat untuk memperoleh gelar magister pada program pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

- b. Penambahan pengetahuan baru sebab belajar langsung dilapangan baik secara teoritis maupun empiris.
- c. Sebagai wasilah peningkatan pengetahuan dalam menulis suatu karya ilmiah.

## **2. Bagi Instansi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi keilmuan bagi lembaga pendidikan madrasah melalui pembelajaran daring dengan Whatsapp.

- a. Menjadi bahan rujukan bagi lembaga pendidikan khususnya dalam perencanaan studi pendidikan agama Islam dengan daring melalui Whatsapp.
- b. Menjadi sumber masukan dan pertimbangan dalam berbagai persoalan terutama terkait dengan pembelajaran daring melalui Whatsapp pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut khususnya terkait pembelajaran daring melalui Whatsapp.

## **F. Kerangka Berfikir**

### **1. Implementasi Pendidikan Agama Islam**

Implementasi menurut KBBI Kemendikbud mempunyai arti penerapan atau pelaksanaan.<sup>18</sup> Dalam arti sesuatu yang ditempatkan atau dikerjakan. Hal tersebut mencakup segala hal selama belum ada batasan penerapan. Sedangkan Pendidikan agama Islam mempunyai arti suatu

---

<sup>18</sup> Kemendikbud, 'KBBI Daring', 2021 <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daring>> [accessed 20 August 2021].

pembelajaran yang memunculkan tujuan pendidikan agama Islam dan bersifat menyeluruh. Pendidikan agama Islam bukan hanya pada buku pelajaran saja, akan tetapi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun ciri-ciri dari pendidikan agama Islam meliputi norma agama, lingkup kajian global, dan kurikulum pelajaran mengarah pada materi agama Islam.<sup>19</sup>

### 3. Media Elektronik

Media elektronik suatu bentuk teks, gambar, video, file yang dapat dikirim dan diterima melalui internet.<sup>20</sup> Dalam pendidikan dapat diartikan pembelajaran dengan pemanfaatan jaringan internet.<sup>21</sup> Whatsapp merupakan bagian dari media elektronik, hal tersebut dapat dibuktikan bahwa Whatsapp mampu mengirim, menerima teks, gambar, video, file tanpa harus bertatap muka. Whatsapp adalah jenis dari berbagai macam media elektronik.<sup>22</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

19 'SCAFFOLDING : Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme REVOLUSI INDUSTRI 4.0 Alif Achadah Universitas Islam Raden Rahmat Malang SCAFFOLDING : Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme', 2.1 (2020), 1–10.

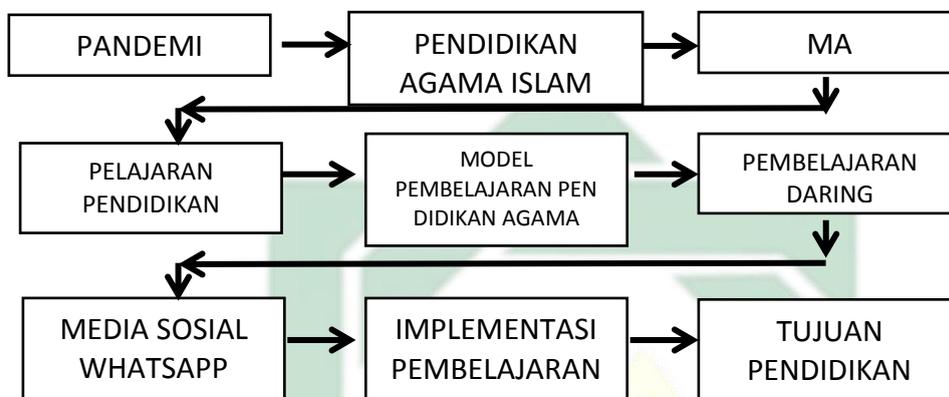
20 Syaifullah Ninin Dwi Novita, Muhammad Nur Hadi, 'Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Discovery Learning', *Jurnal Yudharta*, 4.2 (2020), 165–76.

21 Giyarsi, 'Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid', *Meskipun Banyak Hasil Penelitian Yang Membahas Tentang Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Masa Pandemi COVID 19 Baik Berupa Skripsi, Tesis Maupun Jurnal, Namun Belum Ada Penelitian Yang Lebih Spesifik Dan Komprehensif Dalam Membaha*, 7.1 (2020), 224–44.

22 Nugraha Permana Putra, 'Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Aplikasi Zoom Dan Whatsapp Group Di Era New Normal Pada Warga Belajar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Bina Insani', *Jipsindo*, 7.2 (2020), 162–76

<<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v7i2.34939>>.

Kerangka berfikir pada penulisan :



Gambar 1.1 Skema Kerangka Berfikir

## G. Penelitian Terdahulu

Dari referensi yang telah dikumpulkan, ditemukan beberapa penelitian yang mengangkat tema relevan dengan penelitian peneliti diantaranya adalah:

1. Penelitian Mursyid Kasmir Naserly (2020) Pada Jurnal Aksara Public yang berjudul “Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsap Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Studi Kasus Pada 2 Kelas Semester 2, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta).<sup>23</sup>

Dengan penggunaan metode penelitian pendekatan penelitian metode kualitatif deskriptif dalam menjabarkan analisis dengan penyimpulan bahwa:

<sup>23</sup> Mursyid Kasmir Naserly, ‘Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4.2 (2020), 155–65 <<https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/129>>.

- a. Saat pertama kali diumumkan daring pada pertengahan maret 2020, mahasiswa dan mahasiswi pada dua kelas antusias mengikuti daring. Aplikasi Zoom sebagai pilihan media pembelajaran daring pada mata kuliah Bahasa Inggris.
- b. Zoom merupakan alat konferensi video yang praktis untuk suasana meeting saat daring dan dapat diakses secara gratis dengan batasan 100 peserta dan waktu 40 menit.
- c. Peneliti menemui kemudahan pada dua kelas tersebut. Melalui metode sharing screen mampu membantu pengajar selanjutnya menyajikan materi pada saat tatap muka di kelas konvensional.
- d. Menurut peneliti aplikasi Zoom sangat cocok dan dapat diandalkan dibuat media daring pembelajaran, akan tetapi ditemukan masalah baru yaitu menghabiskan data internet yang besar.
- e. Berbeda dengan Google Classroom yang hanya membutuhkan data internet sedikit sebagaimana media sosial serta dapat memudahkan pengajar mengelola materi dan tugas. Kelemahannya yaitu menghilangkan hubungan
- f. antara pengajar dan pembelajar terutama dalam materi bahasa asing yang membutuhkan interaksi sebab hanya melalui teks.
- g. Menyiasati Google Classroom, peneliti melakukan penerapan melalui Whatsapp sebagai pelengkap dari Google Classroom seperti mengirim audio pada Group Whatsapp yang kemudian ditemukan permasalahan baru yaitu komunikasi tidak responsif

- h. Pendapat peneliti, Zoom merupakan aplikasi yang efektif dan bisa diandalkan dengan pembelajaran sebanyak 20 mahasiswa dan apabila lebih akan menciptakan konsisi pembelajaran yang tidak maksimal
2. Penelitian yang dilakukan oleh luh devi herliandry dkk (2020), pada jurnal teknologi pendidikan dengan judul “pembelajaran pada masa pandemi Covid-19”.<sup>24</sup> Dengan menggunakan metode descriptive content analysis study yaitu analisis konten yang dengan tujuan untuk mendeskripsikan konten informasi atau teks tertentu . penelitian tersebut menyimpulkan :
- a. Pembelajaran online memberikan kemudahan pengiriman informasi setiap saat.
  - b. Berbagai macam paltform mendukung dalam belajar online dimulai dari diskusi hingga bisa bertemu secara virtual.
  - c. perlunya evaluasi kepada orang tua sebab terdapat kemampuan yang tidak sama pada penyediaan fasilitas belajar online sehingga diperluakn penyesuaian sesuai kondisi sekitar.
  - d. Sebagai kunci yaitu bagaimana caranya supaya peserta didik belajar secara makssimal.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Deajeng Putri Devi, Dkk (2021), Pada Jurnal Jurnal Pendidikan Islam : Vicratina dengan judul “Implementasi Perencanaan Pembelajaran Oleh Guru Pai Pola Pembelajaran Daring

---

24 Luh Devi Herliandry and others, ‘Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19’, *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22.1 (2020), 65–70 <<https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>>.

Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMAN 1 Malang”.<sup>25</sup> Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif jenis studi kasus dengan tujuan mendapat pemahaman pada suatu kajian penelitian. Penelitian tersebut menyimpulkan

- a. Kendala penyesuaian metode, penggunaan strategi dan jaringan internet.
- b. Perlunya persiapan sebelum pengimplementasian pembelajaran daring seperti workshop RPP daring, fasilitas penunjang daring, serta guru dan siswa yang mahir bidang IT

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Eliza dan Jumira Warlizasusi (2021), Pada jurnal JOEAI (Journal of Education and Instruction) dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Di Masa Pandemi Covid 19 Dalam Meningkatkan Inovasi Guru”.<sup>26</sup> Penelitian tersebut dengan metode penelitian tindakan (action research) berupa Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKp) di sekolah SMAN 4 Rejang Lebong. Semua guru kelas XII sebagai populasi penelitian. Teknik yang digunakan observasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui kemampuan guru terhadap pemanfaatan teknologi pembelajaran dan perencanaan pembelajaran. Penelitian tersebut menyimpulkan

---

25 Deajeng Putri Devi, Anwar Sa’dullah, and Sulistiyono, ‘Implementasi Perencanaan Pembelajaran Oleh Guru Pai Pola Pembelajaran Daring Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMAN 1 Malang’, *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.5 (2021), 40–49.

26 Fitri Eliza and Jumira Warlizasusi, ‘Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Di Masa Pandemi Covid 19 Dalam Meningkatkan Inovasi Guru’, *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 4.1 (2021), 206–14.

- a. Penerapan supervisi pembelajaran berbasis e-Learning mampu meningkatkan inovasi guru pada pelaksanaan program belajar daring
  - b. Adanya peningkatan siklus I 74,25 (cukup) menjadi 79,50 (baik). Terjadi peningkatan inovasi guru pada siklus II
5. Penelitian yang dilakukan Ely Indriyani (2021) pada *Journal of Physical Activity and Sports* dengan judul “Analisis Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SMA Kelas X Se-Kecamatan Mranggen Mata Pelajaran PJOK”.<sup>27</sup> Metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey secara online melalui google form yang dibagikan kepada peserta didik. Tujuan penelitian tersebut agar hasil penelitian dapat dianalisis dan di deskripsikan. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah:
- a. Kurangnya efektifitas implementasi pada pembelajaran daring sebab muncul beberapa permasalahan dan kendala.
  - b. Seruan agar pembelajaran dilakukan tatap muka dan daring dengan protokol kesehatan.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini pembahasan terdiri dari lima sub bab, dan setiap sub bab memiliki sub-sub yang menerangkan terkait dengan bab yang akan dibahas. Sistem penulisannya adalah mencakup BAB Satu berisi pendahuluan, dan berisi informasi rincian meliputi latar belakang masalah penelitian, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

---

<sup>27</sup> Ely Indriyani, ‘Analisis Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SMA Kelas X Se-Kecamatan Mranggen Mata Pelajaran PJOK’, *Journal of Physical Activity and Sports*, 2.1 (2021), 1–11.

kegunaan penelitian, kerangka teori, penelitian sebelumnya, metode penelitian dan pembahasan yang sistematis. BAB Dua berisi tentang penelitian pengkajian teori yang menjadi dasar penelitian serta menggunakan perincian yang meliputi pembahasan awal mengenai implementasi pembelajaran daring melalui Whatsapp dan pembahasan kedua mengenai peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. BAB Tiga berisi metode penelitian, meliputi jenis penelitian, topik atau subjek penelitian, lokasi penelitian, dan desain penelitian. BAB Empat Menyajikan hasil penelitian meliputi gambaran umum Madrasah Aliyah Sabilunnajah Prambon Sidoarjo seperti letak geografis, sejarah pendirian, visi dan misi, tenaga pendidik dan pegawai, peserta didik, sarana dan prasarana. BAB Lima berisi analisis data terkait dengan implementasi pembelajaran daring melalui Whatsapp terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Sabilunnajah Prambon Sidoarjo Jawa Timur. BAB Enam berisi penutup meliputi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 1. Teori Habitus

Menurut Bourdieu, habitus yaitu tatanan sosial yang wujud atau batin. Habitus membuahkan praktik kehidupan dan gaya hidup. Gambaran tersebut didapat dari interaksi individu maupun di lingkungan berada. Tindakan habitus dengan konsep pada dunia sosial dimana sang aktor memahami, menilai, dan mengapresiasi tindakan.<sup>28</sup> Konsep habitus untuk menganalisis perilaku manusia secara sosiologis dan falsafati yakni terciptanya habitus dengan proses sosialisasi nilai dalam jangka waktu lama sehingga menjadi ketetapan pola pikir pola perilaku pada diri manusia dan hal itu berawal dari penghayatan.<sup>29</sup> Kemudian struktur subyektif tindakan aktor disamakan dengan obyek yang urgen ditatanan sosial, untuk itu lahirlah hubungan bersifat doxic (doxa sejenis sanjungan).<sup>30</sup> Doxa menurut Bourdieu merupakan pikiran aktor yang sudah melekat pada otak dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat,

---

<sup>28</sup> Windiani Windiani, I.B. Wirawan, and Sutinah Sutinah, 'Peran Institusi Lokal Dalam Pembentukan Habitus Siaga Dan Pengembangan Mitigasi Bencana Di Kawasan Gunung Kelud Kabupaten Kediri', *Jurnal Sosial Humaniora*, 12.1 (2019), 51 <<https://doi.org/10.12962/j24433527.v12i1.5348>>.

<sup>29</sup> Fulan Puspita and Fathiyatul Haq Mai Almawangir, 'Peran Habitus Dalam Pembentukan Kapital Intelektual Peserta Didik Di Madrasah', *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1.2 (2020), 170–85 <<https://doi.org/10.18326/ijip.v1i2.170-185>>.

<sup>30</sup> Vincensius Jolasa, 'Pierre Bourdieu Dan Pemikirannya Tentang Habitus, Doxa Dan Kekerasan Simbolik', *Pierre Bourdieu Dan Pemikirannya Tentang Habitus, Doxa Dan Kekerasan Simbolik*, 2009, 1–11.

sedangkan doxa menurut pandangan mayoritas dianggap sebagai pandangan semua masyarakat. Habitus sendiri adalah konsep dimana doxa sebagai penentu dalam berperilaku. Habitus bila mengacu pada rutinitas yang dilakukan seseorang sehari-hari merupakan pengetahuan yang tanpa disadari.<sup>31</sup> Penekanan Bourdieu mengenai habitus yaitu tatanan sementara yang tidak permanen.<sup>32</sup> Embrio habitus sebab adanya kebutuhan artinya habitus berhubungan dengan pengharapan yang terkait pada bentuk modal secara kuat yang diselingi berbagai kemungkinan objektif.<sup>33</sup> Misal dalam pembelajaran disekolah, karakter yang dipakai habitus yakni guru tetap ada dalam pengajarannya baik pengajaran dalam bentuk luring ataupun daring. Pemilihan Whatsapp sebagai media pembelajaran merupakan suatu kebenaran yang relatif<sup>34</sup> menurut pandangan umum masyarakat di sekitar MA Sabilunnajah dan benar juga menurut aktor ataupun para aktor yakni guru, kepala sekolah. Pemilihan Whatsapp sebagai media pembelajaran tersebut baik disadari ataupun tidak disadari merupakan pilihan yang paling tepat dimasa itu. Menurut Pierre Bourdieu budaya tergantung field (lapangan atau konteks) yang terdapat serangkaian makna sehingga terciptalah habitus (cara pandang baru). Terbentuknya habitus oleh pikiran, refleksi dari individu dan interaksi

---

<sup>31</sup> Fauziah Salamah, 'Pergumulan Ortodoksi Islam Dan Budaya Jawa Menurut KH. Ali Maksum', *Al-Mazahib*, 7.1 (2019), 53–72.

<sup>32</sup> Hikmalisa Hikmalisa, 'Dominasi Habitus Dalam Praktik Khitan Perempuan Di Desa Kuntu Darussalam Kabupaten Kampar Riau (Aplikasi Praktik Sosial Pierre Boudieu Dalam Living Hadis)', *Jurnal Living Hadis*, 1.2 (2016), 324 <<https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1124>>.

<sup>33</sup> Siti Ma'rifah, 'Pesantren Sebagai Habitus Peradaban Islam Indonesia', *Jurnal Penelitian*, 9.2 (2015), 347 <<https://doi.org/10.21043/jupe.v9i2.1325>>.

<sup>34</sup> D A N Karl R Popper, Fakultas Filsafat, and Universitas Gadjah Mada, 'Kebenaran Ilmiah Dalam Pemikiran Thomas S. Kuhn Dan Karl R. Popper: Suatu Kajian Hermeneutika Dan Kontribusinya Bagi Masa Depan Ilmu', *Jurnal Filsafat*, 25.2 (2015), 252–76.

sekaligus praktek pada lingkungan atau masyarakat. Interaksi lingkungan atau masyarakat serta pengertian atau pemaknaan pada konteks dan serangkaian yang ada maka di situlah terlahir habitus baru.<sup>35</sup> Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan teori Pierre Bourdieu dengan konsep habitus diharapkan dapat membantu peneliti untuk menganalisis Implementasi Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MA Sabilunnajah Prambon Sidoarjo.

## 2. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran menurut Ofsatar dalam Djamarah dan Zein Bahwa "belajar yaitu proses mengubah perilaku berkat Pengalaman dan praktik.<sup>36</sup> Menurut Hilgard pada Sukmadinata belajar adalah Perubahan relatif dalam perilaku yang menetap karena pengalaman.<sup>37</sup> Pengajaran yaitu penyampaian Pengetahuan kepada peserta didik.<sup>38</sup> Bersamaan dengan hal tersebut, menurut Suharmadi mengajar adalah menanamkan Sikap dan nilai, pengetahuan dan keterampilan dasar seseorang yang telah mengetahui dan menguasai untuk

<sup>35</sup> P.D. Darmoko and Muammar, 'Pendidikan Pesantren Dan Nilai Budaya Damai', *Madaniyah*, VIII.2086–3462 (2015), 131–44  
<[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=PENDIDIKAN+PESANTREN+DAN+NILAI+BUDAYA+DAMAI&btnG=>](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=PENDIDIKAN+PESANTREN+DAN+NILAI+BUDAYA+DAMAI&btnG=>)>.

<sup>36</sup> Ofsatar, 'Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Agama Kristen Melalui Penerapan Strategi Belajar Ekspositori Di Kelas Vii-2 Smp Negeri 1 Patumbak', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4.2 (2020), 107–12.

<sup>37</sup> La Ode Anhusadar Wa Ode Raslimin, 'Penerapan Sikap Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa MTSN I Wakatobi', 4.1 (2018), 115–35.

<sup>38</sup> Samrin and A Syahrul, *Pengelolaan Pengajaran*. N.p., Deepublish, 2021. (Deepublish, 2021)  
<<https://books.google.co.id/books?id=seUhEAAAQBAJ>>.

ditransferkan kepada seseorang.<sup>39</sup> Menurut Basri, belajar adalah perubahan perilaku atau keterampilan aktivitas”<sup>40</sup>

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 terkait sistem pendidikan nasional merumuskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada proses belajar.<sup>41</sup> Pembelajaran menurut Munif Chatib dapat diartikan juga sebagai proses transfer ilmu atau informasi, kemahiran, pengetahuan, pembentukan karakter dan kepercayaan oleh pendidik sebagai pemberi informasi kepada peserta didik sebagai penerima informasi.<sup>42</sup> Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran merupakan suatu penggabungan segala unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling berpengaruh dalam menggapai tujuan pembelajaran.<sup>43</sup> lebih lanjut Hamalik merumuskan tiga hal penting dalam pembelajaran yaitu upaya mengorganisasikan lingkungan pendidikan sehingga menciptakan situasi dan kondisi belajar siswa, upaya mempersiapkan siswa agar menjadi pribadi yang baik dan teladan di masa depan sebagai warga masyarakat dan proses membantu peserta didik

---

39 Suharmadi, *Guru Dalam Kompetensi Profesional: Hakekat Mengajar Adalah Usaha Guru Menciptakan Dan Mendesain Proses Belajar Pada Siswa* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=Rn5JEAAAQBAJ>>.

40 Albitar Septian Syarifudin, ‘Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing’, *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5.1 (2020), 31–34 <<https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>>.

41 VisiMedia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang No.14 Th 2005 Tentang Guru & Dosen* (VisiMedia) <<https://books.google.co.id/books?id=xL1iDUL9yIC>>.

42 Lies Dian Marsa Ndraha Darmawan Harefa, Mastawati Nduru, *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Sains* (Insan Cendekia Mandiri, 2020) <<https://books.google.co.id/books?id=K88OEAAAQBAJ>>.

43 Tim Pengembang Pendidikan Ilmu FIP-UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bagian I: Pendidikan Disiplin Ilmu* (Grasindo, 2007) <<https://books.google.co.id/books?id=u8sz80A9b1IC>>.

menghadapi polemik kehidupan di ruang yang lebih besar yaitu masyarakat.<sup>44</sup> Dari paparan tersebut pembelajaran dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan berkaitan dengan informasi dan lingkungan yang tersistematisasikan secara terencana agar memudahkan peserta didik dalam belajar serta sebuah kombinasi proses dari pekerjaan dengan pengalaman.

Selain konsep pembelajaran, proses pembelajaran merupakan hal penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran mempunyai beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Beberapa komponen tersebut antara lain materi, tujuan, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran.<sup>45</sup> Lima komponen diatas dapat membantu seorang pendidik dalam memprediksi keberhasilan proses pembelajaran.

### **A. Prinsip-prinsip Pembelajaran**

Dalam prosesnya, dibutuhkan prinsip pembelajaran sebagai dasar dari proses pembelajaran oleh pendidik dan peserta didik dalam peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Beberapa prinsip pembelajaran berikut diantaranya adalah :

#### **1) Prinsip Perkembangan**

Prinsip perkembangan dalam hal ini dapat diartikan sebagai suatu tahap perkembangan dimana dasarnya adalah peserta didik memiliki perbedaan

---

44 Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)* (Deepublish, 2020) <<https://books.google.co.id/books?id=qIv9DwAAQBAJ>>.

45 Regina Ade Darman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Guepedia, 2020) <9786237570530, 6237570535>.

kemampuan antara satu dengan lainnya.<sup>46</sup> Atas dasar itu, prinsip pembelajaran menentukan bagaimana seorang pendidik dapat menyikapi hal tersebut.

## 2) Perbedaan individu

Dalam sebuah kelas misalnya, pendidik harus menyadari bahwa terdapat beberapa peserta didik dengan latar belakang berbeda-beda. Perbedaan tersebut, tentu berpengaruh terhadap psikologi anak didik. Oleh karena itu, pendidik perlu mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

- a. Penggunaan metode atau strategi belajar mengajar yang bervariasi.<sup>47</sup>
- b. Penyesuaian penggunaan alat dan media pembelajaran pada peserta didik berdasarkan kemampuannya.<sup>48</sup>
- c. Pemberian tambahan materi pelajaran pada peserta didik yang lebih unggul secara kognitif.<sup>49</sup>
- d. Pemberian bimbingan dan bantuan khusus kepada peserta didik yang lamban dalam belajar.<sup>50</sup>
- e. Pemberian tugas yang sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing.<sup>51</sup>

---

46 Pupu Saeful Rahmat, *Perkembangan Peserta Didik* (Bumi Aksara, 2021)  
<<https://books.google.co.id/books?id=Ph0mEAAAQBAJ>>.

47 Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, 'Belajar Dan Pembelajaran', *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3.2 (2017), 333 <<https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>>.

48 Moh Nahrowi, 'Urgensi Supervisi Pendidikan Di Sekolah', *Auladaduna*, 2018, 61–70.

49 Mosses Aidjili and Tria Titiani Chasanah, 'Pemanfaatan Program Game Edukasi Pembelajaran Untuk Bidang Pendidikan Bagi Anak Anak Sekolah Tingkat Dasar Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri Sampangan 01 Pekalongan', *XVI.1* (2021).

50 Mardianto Mardianto, Ahmad Tamrin Sikumbang, and Hadrah Hadrah, 'Peranan BK Dengan Menggunakan Teknik Modelling Dalam Mencapai Tugas Perkembangan AUD Di Kelas Raudhah I Ra As-Sa'adah', *Research and Development Journal of Education*, 7.2 (2021), 237  
<<https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.8663>>.

Dengan demikian, sedapat mungkin pendidik perlu membuat pola pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Hal tersebut diharapkan meminimalisir perbedaan kemampuan dari setiap peserta didik. Maka dari itu, pembelajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan peserta didik agar peserta didik lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar.

### 3. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan sebuah gambaran atau rangkaian terkait dengan strategi atau metode dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan memuat antara lain penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode, tujuan dan prosedur tertentu dengan menentukan kegiatan sehari-hari.<sup>52</sup>

Pembelajaran merupakan standar proses dalam kegiatan pendidikan.<sup>53</sup> Seorang pendidik dipandang profesional apabila dapat melakukan perencanaan pembelajaran yang terukur sebagaimana dengan tuntutan kompetensi.<sup>54</sup> Perencanaan yang matang menjadi hal penting dalam proses jalannya pendidikan.<sup>55</sup> Dengan perencanaan yang baik, proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien.<sup>56</sup>

---

<sup>51</sup> Andi Iting, 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Anugrah Kecamatan Palakka Kabupaten Bone', *Ya Bunayya*, 1.1 (2019), 81–95.

<sup>52</sup> dkk Diani Ayu Pratiwi, 'Perencanaan Pembelajaran SD/MI', in *I-200*, Thofan Ram (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), p. 1 <[https://books.google.co.id/books?id=-\\_A3EAAAQBAJ&dq=perencanaan+pembelajaran&hl=id&lr=&sitesec=reviews](https://books.google.co.id/books?id=-_A3EAAAQBAJ&dq=perencanaan+pembelajaran&hl=id&lr=&sitesec=reviews)>.

<sup>53</sup> Wawan Karsiwan and others, 'Analisis Ketercapaian Implementasi Rencana Pengembangan Sekolah Standar Proses Pendidikan Di SMK Mandala Kabupaten Bogor', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7.2 (2021), 309–16 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.993>>.

<sup>54</sup> Muhibbin Syah and Muhammad Erihadiana, 'Implementasi Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di MTs Pesantren Asasul Huda Desa Ranjikulon', 4 (2021), 834–41.

<sup>55</sup> Ulil Albab, 'Perencanaan Pendidikan Dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam', *Pancar*, 5.1 (2021), 119–26.

<sup>56</sup> Mihmidaty Ya'cub and Dewy Suwanti Ga'a, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana', *Munaddhomah: Jurnal*

#### 4. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ditentukan dalam program pembelajaran yang melibatkan komponen satu dan lainnya saling berhubungan dan menunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>57</sup> Proses pembelajaran berfokus pada pembentukan karakter peserta didik sehingga memiliki motivasi belajar.<sup>58</sup> Hal tersebut berarti bahwa pelaksanaan yang dilakukan selama proses pembelajaran merupakan upaya mencapai tujuan dengan memberikan pengalaman pembelajaran kepada peserta didik<sup>59</sup>

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa seorang pendidik perlu memiliki kompetensi yang melekat dalam serta memberikan bantuan dan pelayanan terbaik bagi peserta didik<sup>60</sup> Hal tersebut karena pendidik memiliki peran sebagai orang tua pada saat dikelas<sup>61</sup> Pendidik merupakan teladan bagi peserta didik agar bersikap cermat dan tepat dalam mengambil langkah terhadap situasi dan kondisi.<sup>62</sup>

---

*Manajemen Pendidikan Islam*, 2.2 (2021), 60–69

<<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i2.67>>.

57 Oce Payung Limbong, Witarsa Tambunan, and Mesta Limbong, 'Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Smk Negeri 2 Toraja Utara Pada Masa Pandemi', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10.1 (2021), 37–45 <<https://doi.org/10.33541/jmp.v10i1.3265>>.

58 Bahrudin and Moh Rifa'i, 'Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Santri', *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4.1 (2021), 1–21.

59 Hesti Yulianti, Cecep Darul Iwan, and Saeful Millah, 'Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6.2 (2018), 197 <<https://doi.org/10.36667/jppi.v6i2.297>>.

60 Idhar Idhar and Ihwan Ihwan, 'Professionalisme Guru Pai Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Peserta Didik', *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 4.1 (2020), 31–49 <<https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v4i1.407>>.

61 Rahma Dona Pramita Listyaningsih, 'Strategi Guru Ppkn Dalam Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Untuk Mengantisipasi Gerakan Radikalisme Di Smp Islam Al A' La Loceret Nganjuk', *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10 (2022), 508–22.

62 Osin S. Djafar and Kasidi, 'Pembiasaan Sikap Disiplin Anak Di Taman Kanak-Kanak Aster Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo', *Early Childhood Islamic Education Journal*, 2.1 (2021), 88–103 <<https://doi.org/10.54045/ecie.v2i1.270>>.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, pendidik dituntut agar berkompeten dalam berbagai bidang salah satunya adalah sosial.<sup>63</sup> Pemilihan pendekatan yang tepat sangat diperlukan dalam hal tersebut. sikap pendidik kepada peserta didik, tentu perlu memperhatikan cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik.<sup>64</sup>

Proses pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan mempersiapkan mental dan fisik siswa untuk proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari dan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.<sup>65</sup> Membimbing siswa melalui masalah atau tugas yang akan dilakukan dalam rangka meneliti materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.<sup>66</sup> Penyampaian secara garis besar terkait materi dan penjelasan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa untuk penyelesaian permasalahan dan tugas.<sup>67</sup>

Kegiatan selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang meliputi proses observasi, tanya jawab, mengumpulkan informasi asosiasi dan

---

<sup>63</sup> Riskha Nur Fitriyah, 'Pengembangan Kompetensi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Pendidikan Dan Pelatihan', *2019: Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Dan Call for Papers*, 1, 2019, 359–64 <<https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/7302>>.

<sup>64</sup> Nur Inah Ety, 'Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa', *Al-Ta'dib*, 8.2 (2015), 150–67.

<sup>65</sup> S. Syaparuddin, M. Meldianus, and E. Elihami, 'Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik', *MAHAGURU: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2.1 (2020), 31–42 <<https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/download/326/154>>.

<sup>66</sup> Miftahussaadah Miftahussaadah and Subiyantoro Subiyantoro, 'Paradigma Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa', *Islamika*, 3.1 (2021), 97–107 <<https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1008>>.

<sup>67</sup> Atika, 'Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Pada Siswa SMA Negeri 7 Kota Bengkulu', 2.1 (2021), 83–92 <<file:///C:/Users/user/Downloads/3566-8645-1-PB.pdf>>.

komunikasi.<sup>68</sup> Sedangkan pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dasar, guru memfasilitasi agar siswa dapat melakukan observasi melalui pengamatan kepada pemodelan atau demonstrasi oleh guru atau ahli besar kemudian siswa menirukan, selanjutnya guru melakukan monitoring dan umpan balik<sup>69</sup>

Paling akhir guru bersama dengan siswa atau sendiri membuat kesimpulan pelajaran dan melakukan penilaian, refleksi terkait kegiatan yang telah dilaksanakan secara terus menerus dan terprogram<sup>70</sup>

## 2. Daring

Daring dalam dunia pendidikan sebagai upaya pencegahan penyebaran virus corona di Indonesia. Menurut Bilfaqih dan Qomarudin yang dikutip Achmad Jayul tentang pembelajaran daring atau yang populer disebut *e-learning* merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan tanpa harus bertatap muka antara guru dan murid<sup>71</sup> Sedangkan daring menurut KBBI Kemendikbud yaitu mempunyai arti dalam jaringan. Istilah

68 Niwalmars CS and Fredik Melkias Boiliu, 'Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menangani Peserta Didik Yang Bermasalah Di Sekolah', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.3 (2021), 1038–49

<<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/462/217%0Ahttps://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/462>>.

69 Ardi Mokal, Calvin E J Mamahit, and Rudy Sanger, 'Peningkatan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Demonstrasi Di Kelas X Jurusan TITL SMKN 2 Manado', *JURNAL EDUNITRO: Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 1.2 (2021), 19–26

<<https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/edunitro/article/view/1045>>.

70 Ike Nilawati Rohaenah and Nur Wadjah Ahmad, 'Disain Materi Pendidikan Agama Islam Di Pesantren Modern Al Ikhlas Kuningan Jawa Barat ( Studi Kasus Disain Model Belajar Edutainment Pendekatan Somatik , Auditory , Visual Dan Intelektual )', 7, 2021, 1–16.

71 Achmad Jayul and Edi Irwanto, 'Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani Di Tengah Pandemi Covid-19 Achmad', *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6.2 (2020), 190–99.

pengganti dari kata “*online*” yang penggunaan sering disematkan pada aktivitas berkaitan dengan jaringan internet.<sup>72</sup>

Daring berarti penghubungan ke jaringan Internet. Pembelajaran daring yaitu proses pembelajaran pada bidang pendidikan yang dilakukan dengan menggunakan komputer / PC di internet dan sistem komunikasi tanpa tatap muka secara langsung. Melalui jaringan, pembelajaran diselenggarakan secara luas dengan peserta yang banyak. Selain itu, pembelajaran daring bisa diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar.

Daring singkatan dari dalam jaringan merupakan istilah pengganti online, yakni jaringan internet sebagai media untuk tatap muka maupun pertemuan. Novi rosita menuturkan bahwa pembelajaran dalam jaringan merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media internet.<sup>73</sup> Michael Moore menyebutkan Pembelajaran jarak jauh yaitu kumpulan metode pengajaran melalui aktifitas pengajaran dilaksanakan secara terpisah dari aktifitas pembelajaran.<sup>74</sup> Dari definisi diatas, disimpulkan bahwa pembelajaran dalam jaringan merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara tidak langsung tatap muka melainkan guru dan siswa belajar dengan media internet.

Andri mengatakan bahwa pembelajaran daring merupakan model belajar dan mengajar dengan memanfaatkan elektronik (LAN, WAN, atau internet)

---

<sup>72</sup> Kemendikbud.

<sup>73</sup> Novi Rosita Rahmawati, Fatimatul Eva Rosida, and Farid Imam Kholidin, ‘Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah’, *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1.2 (2020), 139–48 <<https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2487>>.

<sup>74</sup> Belinda Gunawan, ‘Analisis Yuridis Pendidikan Jarak Jauh Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia Dalam Undang-Undang Dasar NRI 1945 Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia’, *Jurnal HAM*, 11.3 (2020), 387 <<https://doi.org/10.30641/ham.2020.11.387-404>>.

untuk, interaksi, bimbingan, dan penyampaian isi pembelajaran.<sup>75</sup> Wahyu aji menjelaskan bahwa daring merupakan suatu cara belajar dan mengajar dalam penyampaian bahan ajar kepada siswa melalui media internet atau malalui media lainnya berbasis internet.<sup>76</sup> Santi utamo menambahkan bahwa daring merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk konektifitas, akseibilitas, fleksibilitas yang berguna untuk berbagai interaksi pembelajaran.<sup>77</sup>

Mengenai definisi pembelajaran jarak jauh, Ely Novianti dalam Prayogi, dkk 2020 menggambarkan bahwa peserta didik tidak pada satu tempat yang sama dan sistem telekomunikasi berfungsi sebagai alat penghubung peserta didik, sumber belajar dan guru.<sup>78</sup> Dari serangkaian pengertian tentang pembelajaran daring, secara teori pembelajaran di zaman milenial saat ini memberikan kemudahan bagi guru dan murid dalam berinteraktif interaktif.<sup>79</sup> Kemudahan teknologi memberikan peluang terciptanya hal baru bahkan dalam pendidikan. Meskipun menjadi sorotan public akan efektifitas pembelajaran daring bagi siswa namun hal tersebut merupakan satu-satunya yang dapat dilakukan selama masa pandemi berlangsung. Seperti halnya ucapan seorang kerabat dekat bahwa “*Manusia akan mati pastinya tapi ilmu akan selalu hidup dan bertambah*”.

---

75 Andri Anugrahana, ‘Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar’, *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10.3 (2020), 282–89 <<https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>>.

76 Wahyu Aji Fatma Dewi, ‘Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar’, *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2.1 (2020) <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>>.

77 Santi Utami and Pipit Utami, ‘Peningkatan Partisipasi Belajar Dan Hasil Belajar Peserta Didik Teknik Audio Video Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan WhatsApp Group’, *ELINVO (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 5.1 (2020), 75–88.

78 Ely Novianti, ‘Analisis Kebijakan Pembelajaran Pai Di Masa Pandemi: Peluang Dan Tantangan’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 11.2 (2020), 201–12.

79 Wijayanto.

## 1. Media Sosial

Media sosial merupakan sarana interaksi sosial melalui jalur online. Nasrullah menyebutkan bahwa terdapat berbagai ragam media sosial yang digunakan oleh masyarakat antara lain blog, twitter, facebook, line, whatsapp, instagram dan lain-lain. Menurutnya media sosial adalah alat penghubung antara satu pengguna dengan pengguna lainnya melalui jaringan virtual dalam rangka merepresentasikan diri, berinteraksi, bekerja, berbagi, berkomunikasi dan membentuk jaringan sosial itu sendiri. Media sosial memungkinkan seseorang untuk berbagi informasi dengan orang lain melalui media sosial yang sama. Media sosial memiliki keunggulan dibandingkan dengan media lain seperti radio atau televisi dalam hal komunikasi instan. Mengacu pada Andreas Kaplan dan Michael Haenlein media sosial diartikan sebagai kumpulan aplikasi dengan internet base yang mengacu pada teknologi web 2.0 bertujuan untuk membagikan user-generated content. Menurut Afandi terdapat beberapa jenis media sosial antara lain *collaborative project (Wiki dan Bookmark social)*, *blogs dan microblog (blogger, kaskus, wordpress, plurk dan lain-lain)*, *content community seperti youtube, Social Networking seperti Messenger, Facebook, Yahoo, Instagram, Whatsapp dan lain-lain*, virtual game seperti *Mobile Legend, Freefire* dan lain-lain.

Media sosial mempunyai ciri-ciri seperti konten disampaikan, dibagikan, penyampaian secara online dan langsung, konten diterima secara online dalam waktu lebih cepat atau terjadwal, pemakai sebagai kreator atau

aktor yang berpotensi untuk aktualisasi diri, konten medsos mengandung fungsi seperti interkasi, berbagi, reputasi, kelompok, identitas, eksistensi, relasi.<sup>80</sup>

#### a. WhatsApp

Whatsapp menurut M. Hamdan Yuwafik dan Abdul Muhid merupakan alat komunikasi perpesanan yang dapat dimungkinkan penggunaannya mengirimkan konten sesuai dukungan dari aplikasi tersebut seperti gambar, video, rekaman, file dan lain-lain.<sup>81</sup> Whatsapp merupakan teknologi informasi yang populer dimasyarakat dan berpotensi dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Menurut Siti Nuraeni dalam pendapat Trisnani Whatsapp telah digunakan pemuka masyarakat untuk mengirim pesan dan kelebihan Whatsapp mengirim pesan dengan cepat.<sup>82</sup>

Whatsapp adalah aplikasi perpesanan instan yang dapat berjalan pada persangkat komunikasi seluler yang dilengkapi dengan internet. Hal tersebut dapat mengirim gambar, teks, suara dan konten video. Satu orang atau lebih dapat menggunakan obrolan group dalam satu waktu.

---

80 Siti Nurul Intan Sari D and Sylvana Murni D Hutabarat, 'Pendampingan Penggunaan Media Sosial Yang Cerdas Dan Bijak Berdasarkan Undang-Undang Informasi Dan Transaksi Elektronik', *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.1 (2020), 34–46  
<<https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v2i1.754>>.

81 H Yuwafik and A Muhid, 'Penggunaan Grup Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Remaja Islam Wonorejo Malang', *KOMUNIDA: Media Komunikasi Dan ...*, 10 (2020), 217–30  
<<https://doi.org/10.35905/komunida.v7i2.http>>.

82 Siti Nuraeni, 'Peran Majelis Pelayanan Sosial (Mps) Muhammadiyah Untuk Meningkatkan Kualitas Pengasuhan Orang Tua Dalam Pelatihan Good Parenting Melalui Media Sosial Whats App', *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3.3 (2020), 308  
<<https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.4364>>.

Whatsapp dapat diklarifikasikan sebagai alat komunikasi real-time atau hampir real time.<sup>83</sup>

Whatsapp juga mempunyai berbagai ragam fitur didalamnya antara lain penggunaan avatar whatsapp yaitu pengguna dapat menampilkan foto atau profil pengguna. Emoticon yaitu digunakan sebagai simbol mengungkapkan ekspresi pengguna melalui gambar-gambar lucu. whatsapp call atau video call yaitu pengguna dapat melakukan panggilan suara atau panggilan video. Story Whatsapp yaitu pengguna dapat membagi foto atau video dalam status whatsappnya. Grup chat whatsapp yaitu pengguna dapat secara langsung berinteraksi dengan beberapa kontak teman yang terdapat dalam grup termasuk menyebarkan informasi berupa tulisan, foto, video. File dan lain-lain. starred message yaitu tanda bintang pada pesan whatsapp untuk memudahkan pengguna menemukan kembali pesan yang diperlukan. replay untuk menanggapi atau mengomentari pesan tertentu.

Dari banyaknya manfaat tersebut, whatsapp banyak digunakan dalam dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya pada saat pandemi. Berbagai lembaga pendidikan khususnya dari tingkat SD, SMP dan SMA bahkan mahasiswa menggunakan whatsapp sebagai salah satu cara untuk membantu mereka dalam pembelajaran. Salah satu penerapannya adalah penyampaian materi pelajaran dengan mengirimkan file-file materi, selanjutnya siswa membaca, memahami kemudian memberikan

---

83 Sakari Taipale and Manuela Farinosi, 'The Big Meaning of Small Messages: The Use of WhatsApp in Intergenerational Family Communication', *JYX*, 2.October (2019), 325–38  
<<https://doi.org/10.1007/978-3-319-92034-4>>.

kesimpulan. Selain itu, tugas sekolah seringkali diintruksikan melalui grup chat dalam whatsapp. Guru memberikan intruksi kepada peserta didik untuk mengerjakan soal dalam buku LKS melalui grup chat whatsapp.

### 1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Daradjat yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani adalah bentuk usaha pembinaan dan pengasuhan siswa supaya memahami dan melaksanakan ajaran agama Islam menyelami tujuan dan agama Islam dijadikan sebagai pandangan hidup.<sup>84</sup> Pendidikan Agama Islam disebut juga sebagai suatu disiplin ilmu yang mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dengan disiplin ilmu lainnya.<sup>85</sup>

Pada kurikulum pendidikan nasional, pendidikan agama Islam PAI merupakan satu satu dari tiga bagian pelajaran pada kurikulum dilembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal tersebut lantaran kehidupan beragama adalah bentuk satu dimensi kehidupan yang sangat krusial dalam setiap manusia dan bangsa. Melalui pendidikan agama bertujuan terwujud kepribadian komprehensif sesuai falsafah kehidupan bangsa. Maka pendidikan agama Islam mempunyai kiprah besar, tidak hanya mencetak siswa dalam satu bentuk, namun berupaya untuk pengembangan potensi yang terdapat dalam diri seoptimal mungkin dan

---

84 Elihami Elihami and Abdullah Syahid, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2018), 79–96 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>>.

85 Kafi Nurul Mursyidin, 'Tinjauan Filosofis Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Sistem Religius Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang', 7.2 (2020), 151–59 <<https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1455>>.

mengarahkan supaya pengembangan potensi tersebut sinkron selaras dengan ajaran agama Islam.<sup>86</sup>

Masyarakat Indonesia populer pluralistik, pada arti rakyat yg serba plural, baik pada, tradisi, ras, etnis, budaya dan agama. Hal tersebut sangat mendekati pada munculnya perecahan dan permasalahan sosial.

Dengan perkataan lain, agama pada kehidupan masyarakat yang beragam bisa berperan menjadi faktor integratif maupun faktor disintegratif. Fenomena tersebut setidaknya di pengaruhi oleh :

- a) Doktrin ajaran dan teologi agama.
  - b) Sikap dan perilaku terhadap pemahaman dan penghayatan agama tersebut.
  - c) Lingkungan sosio-kultural yang mengitarinya.
  - d) Peranan dan pengaruh pemuka agama, termasuk pengajar agama dalam mengarahkan pengikutnya
- Karena itu, pendidikan agama Islam diharapkan sanggup mewujudkan ukhuwah Islamiyah dengan keadaan masyarakat yang berbeda-beda agama, ras, etnis, tradisi, dan budaya.<sup>87</sup> Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina peserta didik agar mampu memahami ajaran Islam secara utuh dan menyeluruh, dan menjadikan prioritas utama dalam lembaga pendidikan formal untuk mencetak peserta didik yang mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam di masyarakat. Bukan hanya sekedar hafalan, tetapi juga mampu menjadikan peserta didik siap memecahkan segala permasalahan agama di

---

86 **Ahmad** Munjih Nasih and Lilik Nur Kholidah, 'Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam' (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), p. 6.

87 Muhaimin, 'Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah' (Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 2008), p. 77.

lingkungannya.

## 2) Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan menjadi hal penting dalam Islam karena pendidikan merupakan salah satu hal sangat diharuskan dalam kehidupan manusia. Dasar-dasar pendidikan agama dalam Islam sebagai berikut:<sup>88</sup>

- a) Al-Qur'an adalah kitab suci dalam agama Islam, diwayuhkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril.
- b) As-sunnah adalah petunjuk yang telah ditempuh Rasulullah SAW dan para sahabat yang berhubungan dengan ilmu, akidah, sifat dan pengakuan, perkataan maupun ketetapan dalam Islam. As sunnah digunakan sebagai sumber hukum kedua dalam Islam.
- c) Ijtihad merupakan sebuah usaha keras dan bersungguh-sungguh dalam memecahkan persoalan atau menetapkan suatu hukum.

## 3) Asas Rancangan Pendidikan Agama Islam

Zuhairi mengungkapkan bahwa terdapat tiga asas utama pelaksanaan pendidikan Islam yaitu asas yuridis/ hukum, religius, dan psikologis.<sup>89</sup>

- a). Yuridis/Hukum yaitu asas yang berasal dari perundang-undangan dan menjadi pegangan dalam pelaksanaan PAI. Terdapat tiga landasan dalam asa yuridis antara lain: 1). Dasar ideal, yaitu dasar sesuai dengan pancasila sila pertama, Ketuhanan yang Maha Esa. 2). Dasar structural / konstitusional, yaitu UUD '45 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2. Dan 3). Dasar operasional,

88 Tatang Hidayat, Syahidin, and Ahmad Syamsu Rizal, 'Filsafat Metode Mengajar Omar Mohammad Al-Toumy Al- Syaibany Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 6.2 (2021), 94–115.

89 Abdul Majid dan Dian Andayani, 'Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)' (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), pp. 13–15.

yaitu PP No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan.<sup>90</sup>

Posisi pendidikan Islam yang diwajibkan menjadi grade pertama, selanjutnya diikuti pendidikan kewarganegaraan dan bahasa termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003.<sup>91</sup>

b). Asas spiritual bersumber dari Islam dalam surat Al-Nahl ayat 125 yang artinya :

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*<sup>92</sup>

c). Aspek psikologis didasarkan pada kehidupan rohani manusia. Pengakuan terhadap tuhan yang dirasakan jauh kedalam jiwa mereka untuk tempat berlindung dan memohon pertolongan.<sup>93</sup>

#### **4). Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan pendidikan menurut Miftahur rohman dan Hairudin dalam Yusuf adalah Pendidikan Islam harus memprioritaskan pengembangan semua aspek, termasuk jiwa, jasmani, kecerdasan, imajinasi, ilmu pengetahuan, dan bahasa,

---

90 Abd Halim Soebahar, ‘Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordinansi Guru Sampai UU Sisdiknas’ (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), p. 178.

91 Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordinansi Guru sampai UU Sisdiknas*,..., hlm. 186

92 Kementerian Agama RI, ‘Ummul Mukminin : Al-Qur’an Dan Terjemahannya Untuk Wanita’ (Jakarta: Penerbit Wali), p. 281.

93 Abdul Majid, “Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.... , hlm. 13-15

baik secara individu maupun kumpulan yang besar.<sup>94</sup> Secara psikologi yaitu perubahan yang dikehendaki, diupayakan pada proses pendidikan atau usaha pendidikan terhadap capaiannya, baik pada tingkah laku individu, kehidupan pribadinya maupun pada tatanan hidup masyarakat sekitarnya.<sup>95</sup> Sedangkan menurut al Ghazali dikutip dari M. Arifin adalah pertama sempurna hidupnya yang pada intinya yakni kedekatan dengan Allah SWT. Kedua kebahagiaan dunia akhirat menjadi puncak kebahagiaan manusia, karena itu manusia berusaha untuk mencapai tujuan-tujuan yang dirumuskan.<sup>96</sup> Puncak dari tujuan pendidikan agama Islam adalah menjadi insan kamil berdasarkan nilai-nilai luhur Islam sehingga mengabdikan sepenuhnya kepada Allah SWT. Menurut Samsul Nizar yaitu menjadikan manusia beribadah kepada Allah SWT serta dapat membangun, mengelola alam semesta sesuai konsep yang ditetapkan Allah SWT.<sup>97</sup>

Hamka menyatakan tujuan pendidikan agama Islam mencari ridlo Allah SWT, akhlak mulia dengan membangun budi pekerti serta menjadikan peserta didik bermanfaat di masyarakat.<sup>98</sup> Abuddin Nata mengacu Bab II, Pasal 8 ayat (2) PP No. 55 Tahun 2007 mengenai tujuannya yaitu siswa/mahasiswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama masing-masing dan/atau menjadi faqih agama berintelektual, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam

---

94 Miftahur Rohman and Hairudin Hairudin, 'Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2018), 21  
<<https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2603>>.

95 Mahfud Junaedi, 'Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam', in *Kencana*, 2017, p. 244.

96 Abdul Halim Hasan, 'Hubungan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Jurnal Kajian Islam Kontemporer ( JURKAM )', 1.3 (2021), 121–29.

97 Muhammad Haris, 'Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin', *Ummul Quro*, 6.Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015 (2015), 1–19  
<<http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>>.

98 Muh. Idris and Sabil Mokodenseho, 'Model Pendidikan Islam Progresif', 7.2 (2021), 72–86.

konteks mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.<sup>99</sup>

Menurut Herman Pelangi tentang tujuan pendidikan agama Islam diantaranya :

- a) Memperkuat keimanan, semangat keagamaan, akhlak, dan menegarkan hati dengan cinta kasih kepada Allah dengan zikir.
- b) Keyakinan dan nilai untuk memperkuat dorongan hati, peransang dan aspirasi para muda, mengatur emosi, membiasakan menahan emosi, membimbing dengan baik, mengajarkan tata krama pada persahabatan
- c) Meningkatkan optimisme, kukuh pendirian, kemauan, akuntabilitas, rasa hormat, kasih sayang, kebajikan, kesabaran, kebaikan, ketaatan pada prinsip, gotong royong, kebaikan dan takwa, pengorbanan dan bela agama dan tanah air.
- d) Penjernihan hati dari hasad, iri hati, benci, dengki, egois, tipuan, khianat, bohong, ragu, kekesaran, kezaliman, perpecahan dan perselisihan.<sup>100</sup>

##### **5). Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam mempunyai sebagian peranan yaitu:

- a) Memelihara dan menumbuhkan keimanan
- b) menumbuhkan dan akhlak mulia
- c) Membina dan meluruskan ibadat
- d) Menggelorakan amal dan melaksanakan ibadat

---

99 Abuddin Nata, 'Penguatan Materi Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.2 (2020) <<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3366>>.

100 Herman Pelangi, 'Nilai-Nilai Pembinaan Akhlak Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal', 2.1 (2017), 34–52.

- e) Menguatkan rasa dan sikap keberagaman serta mempertinggi solidaritas sosia. Pendidikan Agama Islam pada lingkup sekolah atau madrasah yaitu, Pengembangan, Penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran.<sup>101</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

101 Abdul Majid, *“Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”*.... , hlm. 15-16

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus digunakan untuk meneliti penerapan pembelajaran daring melalui Whatsapp serta kendala yang terjadi pada pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di MA Sabilunnajah Prambon Sidoarjo. Pendekatan studi kasus ini merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran daring melalui Whatsapp serta kendala yang terjadi pada pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di MA Sabilunnajah Prambon Sidoarjo. Subyek penelitian ini adalah guru agama Islam di MA Sabilunnajah Prambon Sidoarjo. Studi kasus berusaha menjawab pertanyaan “ bagaimana” sebab jenis pertanyaan tersebut mengorek data secara dalam.<sup>102</sup> Latar belakang penelitian ini karena guru di MA Sabilunnajah menggunakan Whatsapp sebagai penerapan pembelajaran pendidikan agama islam. Penelitian deskriptif menggambarkan fakta pada objek penelitian secara tersistem serta akurat yang kemudian hasil dari fakta disajikan

---

<sup>102</sup> Nashiroh Dini Amaliya, Nur Atikah Dalimunthe, and Nurul Aisyah Putri, ‘Proses Pembelajaran Daring Guru MI Di Era Covid-19 ( Studi Kasus Guru MIS Ujung Batu-Sosa , Kabupaten Padang Lawas )’, 6.April 2020 (2022), 183–88.

apa adanya yang kemudian diteruskan pada analisis kritis terhadap sebuah kasus tersebut tersebut.<sup>103</sup>

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan melalui strategi interaktif, termasuk observasi langsung, partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi, dan lainnya. Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif berbasis *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan kegiatan penelitian yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk pencarian datanya.<sup>104</sup> Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang identik dengan angket dan kuesioner, penelitian lapangan memposisikan peneliti sebagai instrumen penelitian.

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan melalui strategi interaktif meliputi pengamatan langsung, partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi, dll. Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif berbasis *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan suatu kegiatan penelitian yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mencari data.<sup>105</sup> Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang identik dengan angket dan kuesioner, penelitian lapangan memposisikan peneliti sebagai instrumen penelitian.<sup>106</sup>

---

103 Kuntjojo, *Metodologi Penelitian*, 2009.

104 Heriyanto, 'Thematic Analysis Sebagai Metode Menganalisa Data Untuk Penelitian Kualitatif', *Anuva*, 2.3 (2018), 317 <<https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>>.

105 Heriyanto.

106 Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, 'Metode Riset Penelitian Kuantitatif, Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen' (Sleman, Yogyakarta: Deepublish (Group Penerbitan CV Budi Utama), 2020), pp. 1-373 <[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=W2vXDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=penelitian+kuantitatif+yang+identik+dengan+angket+dan+kuesioner&ots=Zgpm5VE7CV&sig=CA45CbEActD949XDufFsjhDtRCw&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=W2vXDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=penelitian+kuantitatif+yang+identik+dengan+angket+dan+kuesioner&ots=Zgpm5VE7CV&sig=CA45CbEActD949XDufFsjhDtRCw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)>.

Maka dari hal tersebut, kehadiran peneliti dibutuhkan dalam penelitian ini. Peneliti bertindak sebagai *key instrument* sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul, penganalisa, dan penafsir data serta sebagai pelapor hasil dari penelitian ini. Selain itu, peneliti juga memposisikan diri sebagai partisipan pengamat agar data yang dikumpulkan semakin berkualitas. Penelitian ini akan dilaksanakan langsung di MA Sabilunnajah desa watutulis prambon sidoarjo terkait dengan pembelajaran daring melalui Whatsapp pada pelajaran pendidikan agama Islam.

#### **B. Sumber data penelitian**

Sumber data merupakan salah satu hal penting dalam melakukan sebuah penelitian. Sumber data dalam penelitian menurut lofland merupakan tindakan, kata-kata dan dokumen lain yang dapat mendukung penelitian. sumber data dipilih dari hasil wawancara saat interview, catatan lapangan hasil observasi dan juga dapat berasal dari dokumen pendukung lainnya seperti buku, koran, jurnal dan lain-lain. dalam penelitian, terdapat beberapa teknik dalam menggali sumber data. Teknik pengambilan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan penelitian yang paling sesuai dan dianggap representatif dalam suatu populasi. Sumber data permulaan yaitu masuk lapangan dipilih orang yang memiliki kekuasaan dan kewenangan atas konteks sosial atau objek penelitian, sehingga dapat membuka sumber informasi untuk peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Lebih lanjut, sampel sebagai sumber data atau sebagai informan baiknya memenuhi kriteria yang ada dibawah ini :

1. Menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga informan bukan hanya menguasai secara teori. Namun juga telah dihayati dalam kehidupan sehari-hari.
2. Masih berkecimpung dan terlibat dalam kegiatan yang diteliti.
3. Memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.
4. Menyampaikan informasi tidak hanya dari sudut pandang kemasannya sendiri, agar hasil yang didapatkan bukanlah subjektif..
5. Informan dengan peneliti belum mengenal satu sama lain agar lebih menggairahkan untuk dijadikan sebagai narasumber.

Dalam penelitian di MA Sabilunnajah Watutulis prambon, informan yang dipilih sebagai penggalan sumber data adalah :

1. kepala sekolah berlaku sebagai pemegang otoritas sekolah dan mempunyai kapabilitas dalam informasi terkait profil sekolah sekaligus manajemen sekolah dan informasi lain terkait staff pengajar dan peserta didik.
2. Waka sekolah
3. Wali kelas

Guru PAI meliputi beberapa guru mata pelajaran Aqidah, Al qur'an hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan bahasa arab

4. Siswa MA Sabilunnajah termasuk didalamnya siswa regular dan siswa dari beberapa yayasan pondok pesantren yaitu yayasan pondok pesantren fudlolak, yayasan pondok pesantren an nur sabilunnajah dan yayasan panti asuhan peduli anak yatim bendo trectek prambon dan siswa regular.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diinginkan agar mampu menjawab rumusan masalah, pengumpulan data menjadi hal penting dari sebuah penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan tiga cara dalam mengumpulkan data yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara teratur terhadap fenomena sedang diteliti.<sup>107</sup> Dalam hal ini peneliti mengamati pelaksanaan implementasi pembelajaran daring dengan Whatsapp dalam pelajaran pendidikan agama Islam meliputi kelebihan dan kekurangan dari sistem pembelajaran daring melalui Whatsapp.

Tahapan dalam observasi adalah sebagai berikut:

Observasi deskriptif merupakan bagian dari jenis penelitian yang mempunyai tujuan untuk pengamatan secara komprehensif, menyajikan gambaran lengkap mengenai pengamatannya.<sup>108</sup> Artinya observasi lapangan dilakukan oleh peneliti untuk pengamatan secara komprehensif meliputi pengelihatian, pendengaran dan hal yang dirasakan pada saat penelitian. Observasi terfokus yaitu tindakan pengamatan dalam penelitian yang lingkungannya dipersempit dan fokus pada objek penelitian.<sup>109</sup> Observasi terseleksi yaitu peneliti mengurai pada titik fokus permasalahan sehingga

---

<sup>107</sup> Utsman, 'Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Sekolah', *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.2 (2019), 66–80.

<sup>108</sup> Angeline Xiao, 'Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi', *Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 7.2 (2018), 94–99.

<sup>109</sup> Fatimah Syam and others, 'Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Paud Geunaseh Ma Gampong Lambaro Sukon Kabupaten Aceh Besar', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2.1 (2021).

mendapat data secara detail, disamping itu juga peneliti berharap mendapatkan penemuan pemahaman secara dalam atau disebut hipotesis.<sup>110</sup>

Berikut beberapa data yang diambil dengan menggunakan teknik observasi. Dalam hal ini berkaitan dengan fokus permasalahan yang diangkat dalam judul penelitian tesis:

- a. Keadaan atau suasana lembaga
- b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- c. Pembelajaran daring melalui media sosial Whatsapp
- d. Kegiatan guru selama mengajar
- e. Kegiatan siswa didik selama pembelajaran

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud memperoleh sumber informasi atau data yang diperlukan untuk penelitian ini. peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam atau depth interview. depth interview merupakan teknik wawancara yang bertujuan untuk memperoleh informasi sedalam-dalamnya dari pengalaman informan terkait dengan topik pembelajaran daring melalui Whatsapp pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Subjek dari penelitian ini adalah

1. Kepala Sekolah :
2. wakil kepala sekolah
3. wali kelas
4. Guru-guru PAI :

---

<sup>110</sup> Rakhman Khaliq Karuniawan, 'Implementasi Manajemen Boarding School Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMK Ma ' Arif 3 Somalangu Kebumen', 4.2 (2021), 324–35.

5. Siswa dari kampung dan dari 3 yayasan

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen yang ditemukan dilapangan baik tertulis, gambar ataupun elektronik. Dokumen-dokumen tersebut kemudian dikelola dan dipilih berdasarkan tujuan dan fokus masalah dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data berupa jurnal kegiatan siswa, catatan belajar siswa, keaktifan siswa, hasil belajar siswa dan riwayat akademik maupun non akademik siswa. profil sekolah MA Sabilunnajah wutu tulis prambon, struktur kepengurusan dan hal-hal lain berhubungan dengan objek penelitian akan dijadikan data pelengkap penelitian.

### **4. Triangulasi**

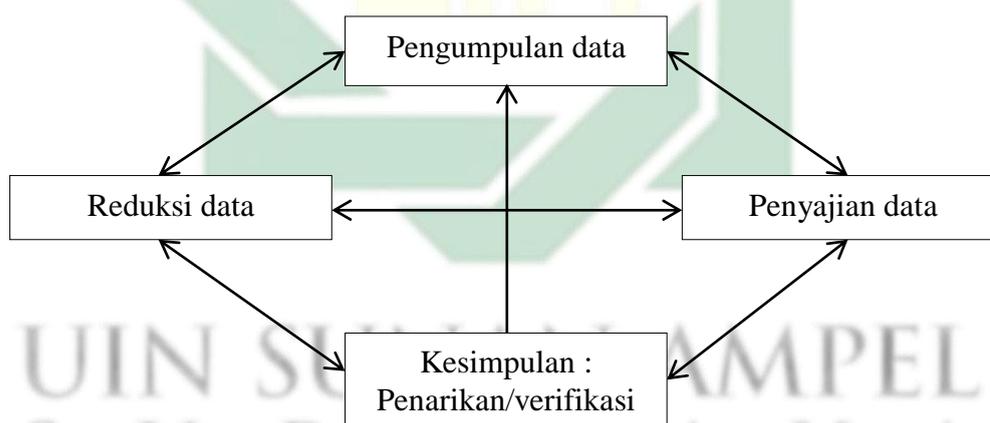
Triangulasi bersifat menggabungkan data dan sumber data dari berbagai teknik pengumpulan data. Susan Stainback menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

### **C. Teknik Analisa Data**

Setelah didapatkan, data terkait dengan pembelajaran daring melalui Whatsapp pada pelajaran pendidikan agama Islam di MA Sabilunnjah kemudian dianalisa. Teknis analis data menurut Nimas Puspita sari dalam Miles dan Huberman bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai selesai sehingga dengan mengolah data yang dikumpulkan di tempat atau diperoleh dalam bentuk informasi atau

dokumen pada tahap sebelumnya, data menjadi lengkap yang kemudian dirangkai menjadi penelitian.<sup>111</sup>

Analisa data juga merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang didapatkan dari hasil pengumpulan data lapangan, wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa data bertujuan untuk mempersempit hasil temuan data dan membatasinya, sehingga data tersebut menjadi sistematis, terstruktur dan tersusun dengan baik. teknik analisa data pada penelitian ini mengacu pada miles dan huberman, yang digambarkan dengan skema berikut ini:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

Selanjutnya menurut Utsman dalam Miles dan Huberman, Teknik analisis data ada tiga, yaitu:<sup>112</sup>

### 1. Reduksi Data

Maksud dari reduksi data adalah merangkum, memilih dan memilah hal pokok, kemudian fokus kepada hal penting untuk dicari tema dan polanya. Untuk itu, data yang diperoleh dengan mudah disajikan dan

111 Nimas Puspitasari, 'Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid 19 Pada Guru SD Negeri Dukuhwaru 01', *MAGISTRA*, 11.2 (2020), 170–86.

112 Utsman.

disimpulkan.<sup>113</sup> Oleh karena itu, tidak semua data yang diperoleh dimasukkan hanya data yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu implementasi pembelajaran daring melalui Whatsapp pada pelajaran pendidikan agama Islam di MA Sabilunnajah Watutulis Prambon.

## 2. Penyajian data

Acuan terkait penyusunan penyajian data yang berhubungan tema dan rumusan masalah yaitu menggunakan data yang diperoleh dilapangan. Penyajian data menurut Miles dan Huberman yaitu dengan menemukan pola-pola bermakna dan adanya kemungkinan untuk penarikan kesimpulan serta mengambil tindakan.<sup>114</sup> Penyajian data pada penelitian ini bertujuan untuk menemukan makna dari data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari informasi yang kompleks menjadi sederhana dan selektif. data-data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.<sup>115</sup>

## 3. Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam teknik analisa data Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan jika semua data-data yang diperlukan dalam penelitian sudah terpenuhi dan sudah selesai proses analisa.<sup>116</sup>

---

113 Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), 81–95.

114 Imam Gunawan, 'Metode Penelitian Kualitatif', 2013, 1–14.

115 Umar Shidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII

<[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)>.

116 Shidiq and Choiri, LIII.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

##### 1. Sejarah berdirinya MA Sabilunnajah Watutulis Prambon

Diawali dengan sosok tokoh agama bernama Nyai Hj. Ma'rufah, seorang pimpinan Pondok Pesantren Putri Sabilunnajah di Watutulis Prambon Sidoarjo. Nyai Hj Ma'rufah lahir pada tanggal 28 Desember 1938 di Jombang Jawa Timur. Keluarga Ibu Nyai Hj Ma'rufah termasuk keluarga yang taat dalam beragama. Pembekalan ilmu agama sudah diberikan keluarga kepada Hj. Ma'rufah sejak beliau masih kecil. Atas dasar tersebut, beliau tumbuh menjadi sosok yang memiliki teladan dalam beragama dan kepedulian sosial tinggi di tengah masyarakat. Pondok Pesantren Putri Sabilunnajah awal mula didirikan oleh H. Zubairi pada tahun 1960 kemudian dilanjutkan oleh Hj. Ma'rufah pada tahun 1976. Kondisi masyarakat pada awal berdirinya pondok pesantren Sabilunnajah termasuk kurang dalam pemahaman keagamaan. Dengan demikian, pondok pesantren Sabilunnajah menjadi salah satu lembaga dengan kontribusi dalam memberikan keilmuan agama kepada masyarakat sekitar.<sup>117</sup> Lembaga pendidikan pesantren Sabilunnajah mengasimilasikan antara pendidika

---

117 Yasmaun Kepala Sekolah MA Sabilunnajah, *Profil MA Sabilunnajah Watutulis Prambon Sidoarjo* (Sisoarjo, 2020).

agama dengan pelajaran umum, menyesuaikan kebijakan kurikulum dari Departemen Agama.

Peran Hj. Ma'rufah dalam mengembangkan lembaga pendidikan pesantren sabilunnajah mendapat respon positif dari masyarakat sekitar. Berkat kegigihan, keikhlasan serta perjuangan beliau dalam mengamalkan ilmunya sebagai pemimpin pondok, hal tersebut memperkuat eksistensi Pondok Pesantren Putri Sabilunnajah ditengah masyarakat yang masih kurang pemahanan dalam beragama. Meningkatnya respon positif tersebut, menjadi amunisi kemajuan pesat dari segi fisik maupun non fisik. Sehingga, keberadaan pondok pesantren Sabilunnajah memiliki pengaruh positif dalam berbagai bidang antara lain dalam hal keagamaan, sosial, budaya serta pendidikan masyarakat Desa Watutulis Prambon Kabupaten Sidoarjo dan sekitarnya.

Dalam hal pengembangan pendidikan, sekitar tahun 1995 pondok pesantren Sabilunnajah mempunyai pemikiran agar dapat membekali santri-santri selain pendidikan agama juga ilmu pengetahuan umum dan keterampilan. Hal tersebut mendorong keinginan pemimpin pondok mendirikan sebuah yayasan pendidikan formal. Maka pada tahun 1995 tersebut berdirilah 'Yayasan Pendidikan Islam Al Ma'rufah' yang mempunyai beberapa unit penddidkan formal selain pondok pesantren, satuan Pendidikan tersebut antara lain MTS Sabilunnajah yang berdiri tahun 1995 dan MA Sabilunnajah pada tahun 1996. Sampai saat ini, MA Sabilunnajah sudah berhasil meluluskan banyak siswa baik itu dari kalangan

santri atau anak desa setempat yang kompeten dan mampu bersaing di tengah masyarakat.

2. Profil MA Sabilunnajah Watutulis Prambon yaitu Nama Madrasah yaitu Madrasah Aliyah Swasta Sabilunnajah dengan alamat di jalan raya Watutulis Prambon Desa Watutulis Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo Propinsi Jawa Timur Kode pos 61264, Telepon 031 , E-Mail ma.sabilunnajah@gmail.com. Status akreditasi yaitu B, dengan tahun berdiri 1996. Organisasi penyelenggara adalah Yayasan Pendidikan Islam Al Ma'rufah. Sekolah tersebut dengan NMM (nomor statistik madrasah) 131235150018, sedangkan NPSN (nomor pokok sekolah nasional) 20584614. Untuk institusi pada naungan Kantor Kementerian Agama Jawa Timur. Adapun jumlah peserta didik adalah 115 siswa dengan jumlah rombel (rombongan belajar) ada 4 rombel. dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam.

### **VISI dan MISI MA Sabilunnajah Watutulis Prambon**

#### **A. Visi Madrasah Aliyah Sabilunnajah**

Madrasah Aliyah swasta Sabilunnajah Watutulis Prambon mempunyai visi yaitu "*Beriman, Berilmu Dan Berakhlaq Mulia*". Visi tersebut mempunyai tujuan kearah jangka panjang, menengah, dan pendek. Dalam jangka panjang, MA Sabilunnajah menginginkan agar peserta didik mempunyai keimanan yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai keagamaan yang mampu menjadikan peserta didik berkepribadian yang baik. Jangka menengah adalah keilmuan mewartakan

dalam setiap kondisi namun tetap pada haluan yaitu akhlak mulia. Sedangkan jangka pendek mengarahkan peserta didik agar selalu menjadi pribadi yang mulia. Visi tersebut menjadi pedoman bagi setiap sivitas akademika Madrasah Aliyah Sabilunnajah Watutulis Prambon guna mewujudkan tujuan madrasah. Visi ini mencerminkan profil dan cita-cita Madrasah Aliyah Sabilunnajah Watutulis Prambon yaitu 1). Mengarah pada keunggulan dengan memerhatikan keandalan terkini, 2). Sesuai dengan norma dan keinginan masyarakat, 3). Bersifat menyatukan bagi setiap sivitas akademika MA Sabilunnajah dan 4). Sebagai panduan bagi pelaksanaan Misi MA Sabilunnajah.<sup>118</sup>

#### **B. Misi Madrasah Aliyah Sabilunnajah**

Pada pelaksanaan visi dibutuhkan misi berupa gerakan jangka panjang dengan petunjuk yang transparan. Misi MA Sabilunnajah yang disusun berdasarkan visi di atas yaitu.

1. Penyelenggaraan Pendidikan Berlandaskan Ajaran Agama Islam.
2. Penyelenggaraan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Inovatif.
3. Menyediakan Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
4. Menyediakan sarana dan prasarana pendukung yang dibutuhkan pada kegiatan pembelajaran guna pengembangan potensi peserta didik.
5. Pemberian pelayanan yang terbaik dalam berbagai hal untuk mendukung proses belajar dan mengajar.

---

118 Yasmaun, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah MA Sabilunnajah Watutulis Prambon Sidoarjo Bulan Desember 2021* (Sidoarjo, 2021).

Dengan misi tersebut, diharapkan MA Sabilunnajah mampu menciptakan peserta didik dengan lulusan unggul yang beriman, mempunyai keilmuan yang mumpuni dan berakhlak mulia.

#### **A. Struktur Organisasi MA Sabilunnajah Watutulis Prambon**

Secara keorganisasian, MA Sabilunnajah mendirikan organisasi intra sekolah. Pada organisasi tersebut siswa dilatih leadership. Mencetak siswa yang siap menjadi pemimpin bagi masyarakat dan minimal menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri dan keluarga.

#### **B. Kondisi Sarana dan Prasarana MA Sabilunnajah Watutulis Prambon**

Adapun Sarana dan Prasarana MA Sabilunnajah terdapat perpustakaan bagi siswa, UKS (unit kesehatan siswa) sedangkan yang tidak tersedia yaitu ruang Komputer untuk belajar siswa dan LCD Proyektor untuk proses pembelajaran. Adapun ruang guru, ruang kepala sekolah menjadi satu dengan MTS Sabilunnajah. Kondisi bangunan kelas juga kurang memadai apabila dikemudian hari siswa bertambah. Setiap ruang terdiri dari satu kelas. Kondisi bangunan sekolah masih bagus, akan tetapi terkesan sempit pada lorong halaman pada lantai dua. Pada lorong tersebut dengan jarak tidak sampai dua meter, sehingga apabila berpapasan dengan siswa akan terasa agak sempit. Sebab sempitnya halaman lorong adalah dibangunnya tempat duduk dilantai dua. Kondisi ruangan kelas bagus, namun tidak ada penyejuk udara seperti AC dan kipas angin

### **C. Kondisi tenaga pendidik dan kependidikan MA Sabilunnajah Watutulis**

#### **Prambon**

Semua Pendidik Agama Islam di MA Sabilunnajah adalah Gus, Neng, Kiyai dan bu Nyai Yayasan Pondok Pesantren Sabilunnajah dan Pondok Pesantren Annur. Dalam kesehariannya merawat santri dan Masyarakat sekitar dalam penyebaran agama Islam. Dengan demikian secara agama sudah tidak diragukan lagi dalam mendidik siswa disekolahan. Kiprah para guru sekaligus pemuka agama tersebut sudah dibekali ilmu pengetahuan yang luas meliputi ilmu agama, ilmu masyarakat.

Pendidikan di Sabilunnajah sangat kental bernuansa Islami ahlu sunnah waljamaah. Sekolah berada sekitar lingkungan Pondok Pesantren. Pendidikan MA Sabilunnajah di Kecamatan Prambon bukanlah satu-satunya pendidikan Islam. SMK Ma`arif Prambon juga berwawasan Islam. Hal yang membedakan adalah sekolah MA Sabilunnajah dikawasan pesantren. Sejak awal pendiriandan sampai sekarang MA Sabilunnajah sudah bernuansa Islami. Kegiatan rutin yang dilaksanakan siswa adalah sholat Dhuha dan Sholat Jama`ah Dhuhur.

**Tabel data guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam MA Sabilunnajah**

**Tabel 4.1**

NO	Nama Guru	Mata Pelajaran	Mengajar Kelas
1.	Hj. Zumrotul Fariha, S.Pd	Fikih	X, XI, XII
2.	Habib Mudlofar Hariri, S.Pd, M.T	Aqidah Akhlak	X, XI, XII
3.	Habib Mudlofar Hariri, S.Pd, M.T	Al Qur'an Hadist	X, XI, XII
4.	I'natul Muhimmah, S.H	Sejarah Kebudayaan Islam	X, XI, XII
5.	KH. Nurkholis Yahya, S.Pd	Bahasa Arab	X, XI, XII

**D. Data Peserta Didik**

**Tabel 4.2**

NO	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK
1	X	Laki-laki = 11 Siswa Perempuan = 30 Siswa
2	XI	Laki-laki = 14 Siswa Perempuan = 23 Siswa
3	XII	Laki-laki = 12 Siswa Perempuan = 23 Siswa
TOTAL		116 Siswa

### Jumlah Peserta Didik Pesantren dan Non Pesanten<sup>119</sup>

**Tabel 4.3**

NO	PESERTA DIDIK	JUMLAH PESERTA DIDIK
1	Pesantren	82 Siswa
2	Non Peseantren	34 Siswa
TOTAL		116 Siswa

#### E. Profil Sistem Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Sistem pembelajaran pada MA Sabilunnajah sebelum pandemi umumnya dilakukan dengan cara tatap muka yang dilaksanakan di ruang kelas masing-masing. Sistem pembelajaran ini umum dan bahkan wajib pada tiap lembaga pendidikan di Indonesia termasuk di MA Sabilunnajah Watutulis Prambon. Kemampuan pengajar menentukan proses pembelajaran misalnya dalam penguasaan materi pelajaran dan lingkungan belajar. Model pembelajaran pada sistem tatap muka di MA Sabilunnajah menyesuaikan dengan kondisi peserta didik sehingga pemilihan materi pelajaran dan lingkungan belajar menyesuaikan kebutuhan. Pada umumnya, guru MA Sabilunnajah memiliki model pembelajaran masing-masing menyesuaikan mata pelajaran yang diajarnya, misalnya pada Mata pelajaran pendidikan agama Islam. Mata pelajaran pendidikan agama Islam di MA Sabilunnajah meliputi 5 mata pelajaran yaitu Fiqih, Aqidah Akhlak, Al Qur'an Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Pada prosesi pembelajaran, model pengajaran

---

<sup>119</sup> Binti Nur Novita Sari, *Wawancara Dengan Wali Kelas X Sekaligus Tata Usaha MA Sabilunnajah Watutulis Prambon Sidoarjo Pada Bulan Januari 2022* (Sidoarjo, 2022).

dilakukan dengan berbagai cara diantaranya model ceramah, presentasi, pemberian tugas atau pembagian tugas kelompok, diskusi kelas dan lain sebagainya (seperti model pengajaran disekolah-sekolah pada umumnya). Pada mata pelajaran fikih misalnya, peserta didik diberikan kesempatan belajar secara praktek pada materi-materi pelajaran sepertihanya pada materi sholat, berwudhu, sholat jenazah dan lain sebagainya. Semua itu masuk dalam proses pembelajaran tatap muka.<sup>120</sup>

Berbeda pada saat pandemi, proses pembelajaran dilakukan dengan sistem daring atau dalam jaringan atau *online*. Sistem pembelajaran ini dilakukan demi mencegah penularan virus covid 19. Sistem pembelajaran daring di MA Sabilunnajah tergolong simpel karena pada dasarnya semua lembaga pendidikan pada masa itu menerapkan daring sebagai jalan agar sistem pendidikan nasional tetap berlangsung. MA Sabilunnajah menerapkan sistem pembelajaran daring melalui media sosial Whatsapp. Akan tetapi, sistem pembelajaran daring tidak berlangsung terus menerus, beberapa bulan saat intensitas penyebaran virus covid menurun sistem pembelajaran diganti dengan luring dan daring. Sistem pembelajaran ini menerapkan dua pola dimana peserta didik sebaian ada yang luring dan sebagian ada yang daring.<sup>121</sup>

## **B. Paparan Data dan Hasil Penelitian**

Dari proses wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi data lapangan tentang Implementasi pembelajaran daring melalui whatsapp pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MA Sabilunnajah yang

---

120 Zumrotul Fariha, *Wawancara Dengan Guru Fiqih MA Sabilunnajah Sabilunnajah Watutulis Prambon Sidoarjo Desember 2021* (Sidoarjo, 2021).

121 Yasmaun.

peneliti temukan, maka diperoleh hasil lapangan dan paparan data yang dapat peneliti sajikan sebagai berikut :

1. Terdapat perencanaan pembelajaran daring melalui whatsapp pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MA Sabilunnajah Watutulis Prambon

Perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Sabilunnajah tidak jauh berbeda dengan sekolah lain. Perencanaan merupakan rancangan pembelajaran dibuat khusus untuk kegiatan tertentu. Guru bertanggung jawab sebagai pengajar untuk melaksanakan pembelajaran, sebelum proses pembelajaran dimulai seorang guru membuat perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran tersebut yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MA Sabilunnajah, Bapak Yasma'un mengatakan bahwa RPP adalah hal penting yang harus dibuat oleh seluruh guru di MA Sabilunnajah. Para guru PAI harus menyelesaikan RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Hal tersebut dimaksudkan agar proses pembelajaran dan pengajaran sesuai dengan apa yang dikehendaki.<sup>122</sup>

RPP menjadi dasar perencanaan pembelajaran di MA Sabilunnajah. Proses pembelajaran menyesuaikan dengan RPP masing-masing yang dibuat oleh para guru Pendidikan Agama Islam.<sup>123</sup> Ibu Muhimmah membenarkan pernyataan kepala sekolah. Beliau mengatakan bahwa Guru SKI berkewajiban menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. RPP dibuat pada awal semester dengan isinya adalah

---

<sup>122</sup> Yasmaun.

<sup>123</sup> Yasmaun.

agenda proses pelaksanaan atau langkah-langkah kegiatan pembelajaran. RPP juga memuat metode, bahan dan materi pembelajaran. Kemudian RPP disetorkan ke bagian tata usaha yang selanjutnya pengesahan oleh kepala sekolah. Semua guru MA Sabilunnajah membuat RPP.<sup>124</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Binti selaku bagian tata usaha sekaligus wali Kelas X MA Sabilunnajah, beliau mengungkapkan bahwa Pembuatan RPP wajib diselesaikan sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar kegiatan pembelajaran dapat teratur dan terlaksana dengan baik. Para guru mengumpulkan RPP pada awal semester. Setelah RPP terkumpul kemudian saya serahkan kepada kepala sekolah untuk ditanda tangani dan setelah itu saya kumpulkan menjadi satu arsip.<sup>125</sup>

Dalam RPP terdapat acuan proses pembelajaran selama 1 semester. Perencanaan tersebut menjadi hal wajib pada saat luring atau tatap muka. Sedikit berbeda pada saat pandemi. Bapak Yasma'un mengungkapkan Sistem pembelajaran pada masa pandemi sangat berbeda dengan sistem pembelajaran sebelum pandemi. Hampir seluruh sekolah di Indonesia mengalami kesulitan yang sama dalam menjalankan proses pembelajaran di sekolah. RPP yang sudah dirancang sedemikian rupa harus dirubah menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran tidak bisa dilakukan karena tidak dilakukan tatap muka, selain itu pemberian tugas hanya bersifat online yaitu melalui media sosial

---

<sup>124</sup> I'anutul Muhimmah, *Wawancara Dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam MA Sabilunnajah Watutulis Prambon Sidoarjo Pada Bulan Desember 2021* (Sidoarjo, 2021).

<sup>125</sup> Sari.

whatsapp. Secara otomatis guru tidak dapat memeriksa apakah tugas yang diberikan dikerjakan oleh peserta didik atau tidak.<sup>126</sup>

Bapak Nurkholis selaku guru Bahasa Arab menyampaikan bahwa RPP menjadi salah satu acuan kegiatan belajar peserta didik. Baik itu sebelum ataupun sesudah pandemi, kegiatan pembelajaran masih mengacu pada RPP, namun dengan kondisi yang berbeda. RPP yang dibuat oleh guru mengacu pada kegiatan belajar tatap muka sedangkan pada saat daring kegiatan belajar dilakukan dengan media sosial whatsapp. Hal itu tentunya sulit dilakukan jika harus menyesuaikan dengan RPP. Meskipun demikian proses kegiatan belajar mengajar tetap dilakukan dengan menggunakan buku pegangan.<sup>127</sup>

Ibu zumrotul selaku guru mata pelajaran Fiqih menambahkan bahwa Perencanaan pembelajaran daring melalui whatsapp dilakukan dengan menyesuaikan RPP. Hal tersebut mengacu pada bahan ajar atau buku ajar yaitu LKS. Pemberian buku LKS merupakan salah satu bagian dari RPP yang sudah dirancang sebelum pelaksanaan kegiatan. Jadi, pada awal semester peserta didik diberikan LKS. Tujuan pemberian LKS sebagai bahan bacaan yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. RPP yang dibuat dijadikan acuan dalam pembelajaran yaitu diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.<sup>128</sup>

---

<sup>126</sup> Yasmaun.

<sup>127</sup> Nurkholis, *Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MA Sabilunnajah Watutulis Prambon Sidoarjo Pada Bulan Desember 2021* (Sidoarjo, 2021).

<sup>128</sup> Zumrotul Fariha.

Dari pengamatan peneliti menghasilkan bahwa semua guru pendidikan agama Islam di MA Sabilunnajah membuat RPP. LKS bagian dari RPP. Perencanaan pembelajaran tetap dibuat meski pada realita ada perubahan cara pengajaran pada saat pandemi.

Penyusunan RPP sering menjadi kendala tersendiri bagi sebagian guru. Hal itu dikarenakan sebagian guru minim pengetahuan terhadap penggunaan teknologi seperti laptop, khususnya guru mata pelajaran fiqih dan bahasa arab.<sup>129</sup> Guru-guru tersebut kesulitan dalam mengguakan laptop karena merupakan guru senior yang usianya tidak muda seperti halnya gur-guru lainnya seperti guru Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak dan Al Qur'an Hadist. Ibu Zumrotul yang mengatakan bahwa dirinya gaptek tentang penggunaan laptop yang secara otomatis menjadi kendala saat penyusunan RPP. Untuk hal itu minta bantuan kepada guru lain seperti guru Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>130</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang baik berjalan dengan lancar, dapat mencapai tujuan yang dikehendaki melalui perencanaan pembelajaran yang matang. Perencanaan pembelajaran sebagai acuan dalam pembelajaran. Untuk itu masa pandemi tidak menjadi kendala guru agama Islam di MA Sabilunnajah dalam mencerdaskan anak didiknya. Guru pendidikan agama Islam berimprovisasi dalam penyampaian pembelajaran bagi peserta didik baik pada saat sebelum pandemi ataupun

---

<sup>129</sup> NurKholis.

<sup>130</sup> Zumrotul Fariha.

pada saat pandemi untuk menghasilkan pembelajaran yang baik dan sesuai terbentuknya struktur keadaan saat ini. Untuk itu sesuai terbentuknya struktur sosial, MA Sabilunnajah memilih Whatsapp sebagai media pembelajaran. Hal itu dengan mempertimbangkan bahwa khalayak umum seperti guru, peserta didik hampir semuanya memiliki media sosial tersebut. Whatsapp sebagai media pembelajaran untuk implementasi pelajaran pendidikan agama Islam serta guru MA Sabilunnajah dalam menjalankan proses pembelajarannya.

## 2. Pelaksanaan pembelajaran daring melalui whatsapp pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MA Sabilunnajah

Pada tahapan pelaksanaan, pembelajaran dilakukan dengan cara yang sangat berbeda dari pembelajaran tatap muka. Alokasi waktu pembelajaran yang diberikan oleh pihak sekolah kepada guru pada pelaksanaan pembelajaran daring hanya berkisar 45 menit.

Qorib Abdul Manaf Wali kelas XII menceritakan bahwa Setiap guru diberikan waktu 45 menit, hal tersebut sudah didiskusikan pada rapat sebelumnya. Oleh karena itu, teknis awal adalah mengumpulkan nomor whatsapp murid dan guru kemudian dibuatkan grup whatsapp. Setelah grup whatsapp terbuat maka tiap guru memulai proses pembelajaran sesuai dengan jadwal yang diberikan.<sup>131</sup>

Salah satu murid atas nama Muhammad Wahyu Renata kelas XII membenarkan pernyataan wali kelas, dia mengatakan bahwa Para murid

---

<sup>131</sup> Qorib Abdul Manaf, *Wawancara Dengan Wali Kelas XII MA Sabilunnajah Watutulis Prambon Sidoarjo Pada Bulan Desember 2021* (Sidoarjo, 2021).

dimintai nomer Whatsapp lalu dibuatkan group Whatsapp sebagai wadah pembelajaran daring.<sup>132</sup>

Sebelum proses pembelajaran daring dilaksanakan, semua murid diminta untuk menyerahkan nomor Whatsapp, baik itu dari guru ataupun dari muridnya kepada wali kelas masing-masing. Setelah, nomer whatsapp terkumpul kemudian pihak sekolah membuat grup kelas yang terdiri dari siswa kelas X, Kelas XI dan Kelas XII. Grup whatsapp tersebut menjadi wadah proses pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan. Setiap grup whatsapp kelas beranggotakan guru tiap mata pelajaran termasuk semua guru pendidikan agama Islam. Setelah semester, guru memberikan murid pendalaman materi yang dilakukan secara tatap muka. Namun tidak dilakukan secara bersama-sama. Pendalaman materi oleh guru kepada murid dilakukan bergantian dengan menerapkan protokol kesehatan dan tidak berlangsung lama. Dalam kegiatan pembelajaran, himbauan dan pemberian tugas kepada siswa menjadi hal paling sering dilakukan. Himbauan dan tugas yang diberikan tidak lepas dari buku pegangan sekolah atau buku LKS. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zumrotul Fariha mengatakan bahwa Proses pembelajaran sebelum pandemi sangat berbeda dengan saat pandemi. Saat luring, guru bisa menanamkan akhlak pada peserta didik seperti mencium tangan guru, membaca kitab suci al Qur'an surat-surat pendek juz 30 sebelum pembelajaran dimulai. Sedangkan saat daring, guru sebatas memberi himbauan agar murid membaca materi yang

---

<sup>132</sup> Muhammad Wahyu Renata, *Wawancara Dengan Siswa Kelas XII MA Sabilunnajah Watutulis Prambon Sidoarjo Pada Bulan Januari 2022, 2022.*

ada dalam LKS. Setelah selesai murid diminta untuk mengerjakan tugas LKS kemudian menuliskan jawaban di kertas. Kertas yang sudah tertulis jawaban kemudian difoto dan diupload di whatsapp.<sup>133</sup>

Berbeda dengan mata pelajaran bahasa arab, menurut bapak Nurkholis mengatakan bahwa Pemberian himbauan kepada murid melalui grup whatsapp untuk membaca terlebih dahulu materi dalam buku LKS, apabila pada prosesnya mereka kurang atau tidak paham dengan teksnya maka diberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya.<sup>134</sup>

Ibu I'anutul sebagai guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran daring melalui whatsapp. beliau mengatakan bahwa Pada mata pelajaran SKI murid diperintahkan membaca materi LKS, setelah itu murid menyimpulkan pada kertas dan difotokan untuk dikirim ke group Whatsapp. Selanjutnya pada sesi pertanyaan yang jawabannya juga di uplod digroup Whatsap.<sup>135</sup>

Habib Mudlofar Hariri sebagai guru Al Qur'an Hadist sekaligus guru Aqidah Akhlak menambahkan, proses pelaksanaan pembelajaran daring kebanyakan berupa himbauan dan pemberian tugas. Beliau mengatakan bahwa Bagi siswa yang tidak memahami materi di LKS, maka ada penjelasan melalui voice note, disamping itu juga ada himbauan agar murid aktif bertanya agar memahami isi materi tersebut. Untuk pengerjaan tugas di LKS lalu dikirim ke group Whatsapp. Setiap guru mempunyai cara berbeda-

---

<sup>133</sup> Zumrotul Fariha.

<sup>134</sup> NurKholis.

<sup>135</sup> I'anutul Muhimmah.

beda pada pelaksanaan pembelajaran daring yang intinya kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun pada masa pandemi.<sup>136</sup>

Menurut Fida, Dini dan Wulan siswa MA Sabilunnajah kelas XI membenarkan pendapat dari guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Arifin mengatakan bahwa Pada saat pandemi, diminta guru untuk menyetorkan nomer whatsapp masing-masing. Setelah itu, dari pihak sekolah membuat sebuah grup whatsapp yang terdiri dari teman-teman kelas. Pelaksanaan pembelajaran hanya diberikan intruksi untuk membaca materi-materi yang ada pada LKS setelah selesai membaca diberi tugas.<sup>137</sup>

Fida, Suha, Sari Rini, rena Dini, Udin, David, Fitri, Mira, Fadila, Wulan, Najwa dan Salsabila kendala materi yakni belum ada penjelasan pada materi yang akan dipelajari namun sudah ada penugasan melalui group Whatsapp. Di Samping itu juga beberapa siswa seperti Nur Dina, Febri, Abdu mengalami kendala kuota internet habis dan tidak adanya teman untuk diskusi pada materi pendidikan agama Islam tersebut. Sedangkan Rani kesulitan pada materi sebab jawaban menurutnya mengandalkan Google. Berbeda dengan Wisnu mengatakan daring tidak mengalami kesulitan, meski tidak ada penjelasan dia dapat memahami materi pembelajaran. Sedangkan Irvan kendala Materi tidak memiliki HP sehingga

---

<sup>136</sup> Habib Mudlofar Hariri, *Wawancara Dengan Guru Qur`an Hadis Dan Aqidah Akhlak MA Sabilunnajah Watutulis Prambon Sidoarjo Bulan Juni 2021* (Sidoarjo, 2021).

<sup>137</sup> Wulan Fida, Dini, *Wawancara Dengan Siswa Kelas X MA Sabilunnajah Watutulis Prambon Sidoarjo Pada Bulan Januari 2022* (Sidoarjo, 2022).

tingkat kesulitannya semakin rumit.<sup>138</sup> Rani, Wisnu dan Fadila selaku murid kelas X menuturkan bahwa Pada saat pemberian tugas, guru meminta untuk menuliskan jawaban di kertas kosong ataupun voice note, Setelah itu di upload. Untuk Pelajaran Bahasa arab di LKS terkadang diterjemahkan.<sup>139</sup>

Pelaksanaan pembelajaran daring melalui whatsapp pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, dilakukan dengan metode yang berbeda-beda. Beberapa guru ada yang meminta murid untuk membaca dan mengerjakan soal di LKS, ada juga dengan memberikan tugas, ada juga yang meminta siswa membaca, memahami, menyimpulkan dan kemudian memberikan tugas. Ibu A'inatul Muhimmah menambahkan bahwa Jika ada yang bingung atau tidak memahami materi bacaan, maka dibuka sesi diskusi namun sesi tanya jawab ditekankan dengan cara japri whatsapp tidak melalui grup whatsapp kelas. Hal itu dilakukan karena di grup whatsapp juga terdapat guru-guru mata pelajaran lain.<sup>140</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring memanfaatkan media sosial whatsapp dilakukan dengan maksimal mungkin. Meskipun pada faktanya beberapa kendala banyak ditemukan namun guru-guru MA Sabilunnajah berusaha semaksimal mungkin untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik.

---

<sup>138</sup> Siswa Kelas X MA Sabilunnajah Prambon, *Wawancara Dengan Siswa Kelas X MA Sabilunnajah Watutulis Prambon Sidoarjo Pada Bulan Januari 2022*, 2022.

<sup>139</sup> Siswa Kelas X MA Sabilunnajah Prambon.

<sup>140</sup> I'anatul Muhimmah.

### 3. Faktor penghambat dan pendukung proses pembelajaran daring melalui whatsapp pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MA Sabilunnajah

Dalam sebuah pelaksanaan kegiatan, pasti terdapat beberapa hal yang dapat menghalangi jalannya kegiatan tersebut tidak terkecuali pada proses pelaksanaan pembelajaran daring melalui whatsapp pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pada tahapan ini, beberapa hal yang perlu menjadi perhatian sekolah sabilunnajah dalam melaksanakan proses pembelajaran daring. Beberapa hal yang menghambat selama proses tersebut antara lain karena persoalan umum dan persoalan khusus.

Bapak Yasma'un mengatakan bahwa Dampak pandemi sangat besar terhadap dunia pendidikan khususnya pada proses pembelajaran. Banyak hal yang menjadi penghambat proses tersebut. Salah satunya hal umum yaitu sinyal atau jaringan seluler, biaya paket data, dan kurang maksimalnya memonitoring siswa saat pembelajaran. Namun bukan hanya itu saja yang menghambat, ditambah lagi karena kebanyakan siswa sini mereka adalah santi dari beberapa pesantren sekitar. Hampir 70 persen siswa di sekolah ini adalah santri dan 30 persennya adalah reguler atau masyarakat sekitar. Kalau untuk siswa reguler masalahnya secara umum yaitu kurang sinyal, tidak punya HP atau tidak punya paket data. Sedangkan persoalan lainnya adalah santri yang ada dipondok, aturan pondok tidak boleh membawa HP jadi dari pihak sekolah melakukan kordinasi terlebih dahulu kepada pihak pesantren .<sup>141</sup>

---

<sup>141</sup> Yasmaun.

Terhambatnya proses pembelajaran pada pembelajaran daring di MA Sabilunnajah disebabkan oleh dua hal yaitu persoalan umum yang diantaranya memang menjadi persoalan bagi hampir setiap lembaga pendidikan semasa pandemi. Persoalan-persoalan tersebut antara lain minimnya sinyal, ketidakmampuan paket data dan ketidak tersediaan Handphone. Sedangkan persoalan khusus yaitu meliputi kondisi siswa yang sebagian besar adalah santri pondok pesantren yang mana pihak sekolah harus kordinasi kepada pengurus pondok dalam menyediakan alat komunikasi tersebut. Selain itu, kebijakan tiap pondok pesantren berbeda apalagi pihak pondok menyadari masa pandemi membuat sistem pembelajaran berbeda dari sebelumnya. Hal tesebut sempat disampaikan oleh salah satu pengasuh pondok tahfidz yaitu bapak kyai Nur cholish. Beliau menjelaskan bahwa Aturan pondok sebelumnya tidak membolehkan santri membawa alat komunikasi seperti HP, akan tetapi pada masa pandemi HP menjadi hal utama dalam pembelajaran santri di sekolah. Jadi terdapat perubahan kebijakan dengan memperbolehkan santri saya membawa HP dngan catatan dibatasi hanya pada saat pembelajaran daring sekolah dilaksanakan selanjutnya HP diserahkan kembali ke pengurus kamar pondok pesantren.<sup>142</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh santri yang juga seorang siswa MA Sabilunnajah, Salsabila siswa kelas X menuturkan bahwa di pondok pesantren diperbolehkan membawa HP yang hanya digunakan saat sekolah,

---

<sup>142</sup> NurKholis.

ada pengurus pondok pesantren yang juga mengawasi proses pembelajaran. Setelah selesai HP diserahkan kembali ke pengurus pondok pesantren untuk disimpan.<sup>143</sup>

Hal lain yang dikeluhkan oleh guru pada proses pelaksanaan pembelajaran daring saat pandemi yaitu kurang maksimalnya penyerapan materi, berbeda saat melaksanakan luring. Ibu zumaroh selaku guru fiqih menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fiqih saat pandemi kurang maksimal. Beliau menyampaikan bahwa Pembelajaran fiqih membutuhkan praktek yang harus dilakukan secara tatap muka, pada saat pandemi materi praktek tersebut tidak dapat dilakukan. Seperti praktek sholat jenazah, tayamum, wudhu dan lain sebagainya. Selain itu, siswa kurang memahami secara utuh materi pelajaran yang disampaikan. Bagi siswa dari kalangan santri tidak diragukan pemahamannya yang berbeda dengan siswa reguler. Sebagai guru tidak mengetahui apakah siswa saat daring benar-benar belajar ataupun tidak. Beberapa hal yang dilakukan antara lain berkordinasi dengan orang tua meskipun hal tersebut tidak menjamin bahwa siswa reguler mengikuti proses pembelajaran secara utuh.<sup>144</sup>

Salah satu siswa kelas X, Febri dan Abdu, mengatakan bahwa Kesulitan pembelajaran daring pada masa pandemi yaitu saat paketan habis dan tidak memiliki uang untuk membeli paketan. Alternatifnya adalah ke rumah

---

<sup>143</sup> Siswa Kelas X MA Sabilunnajah Prambon.

<sup>144</sup> Zumrotul Fariha.

teman ataupun mencari wifi di area sekitar rumah guna untuk mengikuti pelajaran atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.<sup>145</sup>

Dengan demikian beberapa hal yang menghambat proses pelaksanaan pembelajaran daring melalui whatsapp yaitu ketersediaan handpho karena tidak semua memiliki khususnya bagi keluarga tidak mampu, minimnya sinyal, tidak adanya paket data, minimnya perhatian dari orang tua, dan kurangnya kesadaran siswa dan kebijakan di pondok pesantren.

Sedangkan faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring melalui whatsapp yaitu inovasi sistem pengajaran dari guru seperti yang dilakukan oleh ibu ainatul himmah, sikap kooperatif pengasuh pondok yang memperbolehkan santri membawa handphone dan keinginan kuat dari guru-guru untuk terus memberikan pengetahuan kepada siswanya. Bapak Habib Mudlofar Hariri menuturkan bahwa Apapun kondisinya termasuk pandemi siswa siswa harus tetap belajar. Sistem pembelajaran daring melalui media whatsapp merupakan hal yang bagus karena dapat membantu proses pembelajaran meskipun dengan setiap keterbatasannya. Guru harus selalu siap menghadapi hal-hal tersebut karena sebagai guru mempunyai tanggung jawab besar dalam mendidik siswa agar dapat bermanfaat bagi kehidupan bangsa dan negara.<sup>146</sup>

4 Alasan whastapp menjadi media pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MA Sabilunnajah

---

<sup>145</sup> Siswa Kelas X MA Sabilunnajah Prambon.

<sup>146</sup> Habib Mudlofar Hariri.

Pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan beberapa media sosial antara lain Zoom dan Gmeet. Beberapa lembaga pendidikan menggunakan aplikasi tersebut agar dapat berinteraksi langsung dengan siswa didiknya melalui Video Call. Di MA Sabilunnajah Gmeet ataupun Zoom tidak digunakan. Whatsapp menjadi pilihan dari pihak sekolah dalam meneruskan pembelajaran. Disampaikan oleh pihak kepala sekolah bahwa Penggunaan whatsapp sebagai media pembelajaran sebab secara umum siswa memilikinya, berbeda dengan Zoom dan Gmeet yang hanya sebagian siswa saja yang punya. Whatsapp merupakan aplikasi ringan dalam penggunaannya, tidak membutuhkan ruang RAM HP yang besar sehingga kendala spesifikasi HP dapat dihindari. Whatsapp tidak terlalu menghabiskan paket data. di Whatsapp dapat mengirim file, gambar, *voice note* dan vidio. Untuk itu kebijakan sekolah MA Sabilunnajah memilih Whatsapp sebagai media pembelajaran daring.<sup>147</sup> Wahyu Renata salah satu siswa kelas XII mengatakan bahwa Siswa dikelas XII semuanya mempunyai aplikasi whatsapp. Aplikasi whatsapp sangat mudah digunakan dan lebih sering dipakai dari pada aplikasi sosial media lainnya. Selain itu, whatsapp lebih hemat data dari pada aplikasi lainnya.<sup>148</sup>

Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan whatsapp sudah menjadi keputusan bersama di MA Sabilunnajah. Keputusan tersebut ditengarai oleh beberapa alasan salah satunya adalah whatsapp mudah digunakan. Semua siswa MA Sabilunnajah menggunakan whatsapp sebagai

---

<sup>147</sup> Yasmaun.

<sup>148</sup> Muhammad Wahyu Renata.

media komunikasi. Dengan demikian, Whatsapp menjadi salah satu media sosial dan juga alat yang familiar dikalangan siswa MA Sabilunnajah.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **Analisis Implementasi Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah MA Sabilunnajah Prambon Sidoarjo**

#### **A. Perencanaan Implementasi Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah MA Sabilunnajah Prambon Sidoarjo**

Masa pandemi memberikan banyak sekali perubahan dalam sistem pendidikan nasional. Salah satu bentuk perubahan tersebut adalah sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran pada awalnya dilakukan dengan tatap muka lalu berubah menjadi pembelajaran daring menyesuaikan surat edaran kementerian pendidikan No 2 tahun 2020 tentang bekerja dirumah sebagai upaya mencegah penyebaran virus Covid-19. Pada prosesnya, sistem pembelajaran daring dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan di Indonesia termasuk juga oleh lembaga pendidikan MA Sabilunnajah Watutulis Prambon Sidoarjo.

Pihak madrasah MA Sabilunnajah membuat kebijakan agar kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan sistem daring. Sistem daring menjadikan guru dan siswa didik tidak berinteraksi secara langsung melainkan melalui

media sosial berupa aplikasi whatsapp di handphone android. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MA Sabilunnajah Watutulis Prambon dimulai dengan menyiapkan keperluan pembelajaran. Rusman menjelaskan bahwa persiapan pembelajaran merupakan hal penting dalam perencanaan pembelajaran, asumsinya bahwa persiapan pembelajaran membuat proses pembelajaran menjadi lebih terarah.<sup>149</sup> Sedangkan jika tidak mempunyai persiapan pembelajaran maka ada kemungkinan proses pembelajaran tidak terarah dan cenderung melenceng dari target yang dikehendaki. Sobron mengatakan bahwa perencanaan oleh guru pada pembelajaran daring yang pertama adalah sarana dan prasarana yang layak dan sumber daya manusia dalam menjalankan program pembelajaran daring seperti menyiapkan materi yang akan disampaikan pada anak.<sup>150</sup> Persiapan pembelajaran oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di MA Sabilunnajah antara lain:

1. Menyiapkan handphone, Kuota data internet dan aplikasi Daring

Kuota data internet dan handphone merupakan dua hal penting dalam terlaksananya sistem pembelajaran daring. Dua hal tersebut menjadi wajib dalam pembelajaran daring, tanpa salah satunya kegiatan pembelajaran daring akan mustahil dilaksanakan kecuali mengandalkan wifi (wireless fidelity) yang ada diwarung atau cafe. Selain handphone dan kuota data, hal lain yang harus disiapkan adalah media komunikasi berupa aplikasi media

---

<sup>149</sup> Rusman, 'Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan', 2017, p. 171.

<sup>150</sup> Ratna Sari Dewi and Ajeng Priendarningtyas, 'Kesiapan Guru Pembelajaran Daring Dengan Media Digital', 5.3 (2021), 6675–81.

sosial antara lain Zoom, Google Meet, Telegram, Google Classroom dan Whatsapp. Aplikasi-aplikasi tersebut menjadi media dalam proses pembelajaran daring dan hampir setiap lembaga pendidikan memakainya.<sup>151</sup>

MA Sabilunnajah memilih menggunakan whatsapp sebagai media pembelajaran daring. Hal tersebut karena whatsapp digunakan semua siswa MA Sabilunnajah yang memiliki handphone.<sup>152</sup>

## 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian merupakan pedoman untuk mengelola kegiatan belajar dalam satu hari. Penyusunan RPPH dilakukan oleh guru masing-masing mata pelajaran. Pemformatan penyusunan RPPH secara dinamis akan tetapi harus mencakup komponen yang ditetapkan.<sup>153</sup>

RPPH merupakan program lembaga yang pelaksanaannya dilakukan oleh guru pada setiap pembelajaran. Rangkaian RPPH diantaranya adalah Sub tema, pembagian waktu pembelajaran, hari tanggal dan tahun, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutupan serta penilaian kegiatan pembelajaran.<sup>154</sup> Rencana harian pembelajaran merupakan suatu

program yang dalam pelaksanaannya dilakukan setiap hari pada jam efektif sekolah, hal tersebut mencakup aktivitas peserta didik dari awal datang hingga pulang kesekolah yang didalamnya terdapat kegiatan awal, inti dan akhir. Guru MA Sabilunnajah membuat RPPH sebagai bentuk rancangan

---

<sup>151</sup> Y.I.P. Dan Asep Gunawan, 'Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Dalam Jaringan Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Madaniyah*, 11.2 (2021), 133-150.

<<https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/195>>.

<sup>152</sup> Siswa Kelas X MA Sabilunnajah Prambon.

<sup>153</sup> Zumrotul Fariha.

<sup>154</sup> Fanatul Muhimmah.

pembelajaran daring selama pandemi. Berbeda dengan pembelajaran sebelum pandemi, RPPH pada saat pandemi dibuat secara sederhana yang meliputi intruksi materi bacaan dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.<sup>155</sup>

3. Kordinasi kepada orang tua dan pengasuh pondok bahwa pembelajaran dilaksanakan secara daring

Kordinasi dilakukan oleh pihak MA Sabilunnajah kepada orang tua siswa. Hal tersebut dilakukan sebagai bagian dari kewajiban sekolah untuk memberitahukan perubahan sistem yang ada sehingga tidak terjadi kesalah pahaman. Selain itu kordinasi juga bertujuan untuk meminta kerjasama antara guru atau pihak sekolah dengan orang tua agar bersama-sama memperhatikan kegiatan belajar siswa selama pembelajaran daring berlangsung.<sup>156</sup>

4. Alat tulis

Alat tulis merupakan salah satu sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat pembelajaran daring. Alat tulis yang dimaksud adalah buku tulis dan pena.<sup>157</sup> maksud fungsi alat tulis bagi siswa yaitu untuk mencatat tugas yang diberikan oleh guru. Sebagian guru MA Sabilunnajah seperti guru fiqih dan sejarah kebudayaan Islam meminta siswa didiknya untuk mempersiapkan alat tulis sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Alat-alat tulis tersebut digunakan untuk menuliskan kesimpulan dari bacaan

---

<sup>155</sup> NurKholis.

<sup>156</sup> Yasmaun.

<sup>157</sup> Siswa Kelas X MA Sabilunnajah Prambon.

yang ada di LKS kemudian mengirimkan tulisan tersebut dalam bentuk foto melalui pesan pribadi ke guru.<sup>158</sup>

## 5. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa (LKS) adalah lembaran-lembaran yang digunakan sebagai pedoman di dalam pembelajaran. LKS berisikan tugas-tugas baik dalam bentuk optional choice (pilihan ganda) ataupun esai yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai petunjuk siswa menjalankan aktivitas pemecahan masalah atau kegiatan penyelidikan dalam pembelajaran.<sup>159</sup> Lembar kerja siswa berupa panduan yang mempunyai fungsi untuk palatihan perkembangan aspek kognitif, aspek pembelajaran yang dikemas menjadi suatu panduan eksperimen atau demonstrasi. Cakupan LKS memuat kumpulan kegiatan dasar yang wajib dilakukan siswa. Hal tersebut berfungsi untuk memaksimalan pemahaman pengetahuan siswa sebagai upaya pembentukan kemampuan dasar (KD) sesuai indikator capaian hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

Guru MA Sabilunnajah menggunakan LKS sebagai acuan pembelajaran siswa selama daring dilakukan.<sup>160</sup> Hal tersebut sebagai bentuk pemberian materi secara tidak langsung kepada siswa karena keterbatasan interaksi. Penggunaan buku LKS merupakan alternatif guru mata pelajaran untuk tujuan pembelajaran atau mengenalkan suatu kegiatan. Disamping itu

<sup>158</sup> Zumrotul Fariha.

<sup>159</sup> E W Winarni and I Koto, 'Pendampingan Pembuatan Lembar Kegiatan Siswa Daring Untuk Implementasi Kebijakan Belajar Dari Rumah Bagi Guru Di Kota ...', *Abdi Reksa*, 2 (2021), 37–45 <<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/abdireksa/article/view/16792>>.

<sup>160</sup> NurKholis.

juga LKS sebagai optimalisasi alat bantu pengajaran secara bergantian yang disebabkan keterbatasan siswa.<sup>161</sup> Selain itu, LKS dapat mempercepat proses belajar mengajar dan hemat waktu mengajar. Dengan ketentuan sebagai berikut, LKS bagi guru MA Sabilunnajah merupakan salah satu solusi agar materi pelajaran sekolah dapat terus-menerus diberikan kepada siswa didik.

## **B. Proses Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Sabilunnajah Prambon**

Proses pembelajaran PAI sebelum pandemi tentunya berbeda dengan saat pandemi. Sebelum pandemi, sistem pembelajaran tidak mengenal istilah daring. semua guru menggunakan sistem tatap muka. sistem pembelajaran tatap muka hampir seluruhnya dilaksanakan di setiap lembaga pendidikan di indonesia, tentunya hal tersebut berlaku juga di MA Sabilunnajah. sebelum pandemi, sistem pembelajaran di MA Sabilunnajah juga menggunakan sistem tatap muka dalam rutinitasnya. hal tersebut kemudian berubah saat pandemi dimana para guru MA juga harus mengikuti aturan pemerintah agar bekerja di rumah (WFH). Kegiatan WFh memaksa para guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dirumah dengan metode pembelajaran daring.

Proses pelaksanaan daring di MA Sabilunnajah dilaksanakan dengan alokasi waktu sekitar 45 menit dalam ruang grup whatsapp. Pada saat itu, guru

---

<sup>161</sup> Dian Puspita Eka Putri, 'Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Kimia Berbasis Android', 2021, 7-10.

dan murid akan berada pada satu forum yang sama di grup whatsapp. Meskipun tidak terjadi interaksi langsung, tatap muka, namun pembelajaran tetap terlaksana karena adanya komunikasi yang disampaikan oleh guru melalui grup whatsapp. Meskipun hal tersebut kurang maksimal namun pembelajaran harus tetap dilakukan agar siswa tidak lupa materi pelajaran sekolah.

Pada saat pembelajaran dimulai, siswa harus online dan membaca atau mendengarkan intruksi dari guru mata pelajaran. Setiap guru mata pelajaran PAI memiliki cara berbeda dalam menyampaikan materi pelajaran pada saat daring. Misalkan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, Ibu muhimmah memberikan intruksi kepada siswa digrup whatsapp agar membuka LKS kemudian beliau meminta siswa untuk membaca topik bacaan yang ada didalamnya. Setelah itu, ibu muhimmah memberikan arahan agar siswa menyimpulkan hasil bacaan tersebut dan menuliskannya dikertas kosong untuk kemudian difoto dan dikirim melalui pesan pribadi. Selesaiannya, para siswa kemudian diminta untuk mengerjakan soal di LKS yang nantinya akan disetorkan disekolah. Sedangkan bagi bapak Nur Kholis selaku guru bahasa arab, beliau menginstruksikan siswa kelas agar menerjemahkan bacaan bertuliskan bahasa arab yang ada di LKS. Setelah itu, siswa diminta untuk mengirimkan tugas terjemahan melalui file (soft copy) ke whatsapp guru sedangkan file fisik (hard copy) diberikan ke sekolah. Pada mata pelajaran aqidah akhlak, al qur'an hadist dan Fiqih, guru menugaskan siswa agar mengerjakan soal-soal yang ada di LKS, setelah itu dikumpulkan ke sekolah.

Dengan demikian, siswa ke sekolah hanya karena mengumpulkan tugas setelah itu mereka pulang. Komunikasi pada guru mata pelajaran melalui whatsapp juga dapat dilakukan pada saat peserta didik kurang memahami maksud dari bacaan. Ada kalanya guru meminta siswa untuk menukiskan langsung pertanyaan di grup dan guru kemudian membalas pertanyaan tersebut melalui pesan pribadi.

Perbedaan pembelajaran daring antar guru pendidikan agama Islam di MA Sabilunnajah menyesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarnya. Rata-rata guru tiap mata pelajaran mempunyai cara sendiri dalam memberikan materi disaat daring. Ibu muhimmah misalnya mengajar mata pelajaran SKI dengan model penugasan untuk membaca, menyimpulkan kemudian memberikan tugas. Berbeda dengan bapak nur cholis yang meminta siswa didik untuk menerjemahkan bacaan dalam bahasa arab ke dalam bahasa Indonesia. Begitu juga dengan ibu zumrotul, guru mata pelajaran fiqih, meminta siswanya untuk membaca materi bacaan dan mengerjakan soal di LKS. Bapak Chabib, pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist dan Aqidah Akhlak meminta siswa didik untuk membaca materi di LKS kemudian mengerjakan soal yang ada didalamnya.

Pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MA Sabilunnajah merupakan improvasi dari para guru pendidik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyebutkan bahwa pihak sekolah tidak membatasi cara atau metode pembelajaran dari guru. Kebanyakan pelaksanaan

pembelajaran daring oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan hasil dari pemikiran mereka sendiri.

Beberapa poin pada pelaksanaan pembelajaran daring melalui whatsapp pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MA Sabilunnajah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Diawali dengan salam pembuka melalui text pesan whatsapp
2. Intruksi dari guru mata pelajaran terkait dengan kegiatan belajar berlangsung
3. Intruksi dari guru terkait dengan materi bacaan dalam buku LKS
4. Intruksi dari guru terkait dengan tugas yang harus dikerjakan siswa
5. Intruksi dari guru terkait dengan pengumpulan tugas baik soft file dan hard file
6. Penutup berupa salam

Uraian diatas merupakan bentuk dari kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang juga merupakan bagian dari rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian didalamnya berisikan berisikan waktu pelajaran, uraian kegiatan pembelajaran dan hasil atau output pembelajaran.

Implementasi pembelajaran daring melalui whatsapp pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MA Sabilunnajah menurut pendapat saya bahwa pemberian materi pembelajaran kepada murid belum optimal. Hal ini karena tidak ada interaksi langsung, tatap muka, antara siswa dan guru mata pelajaran. Kegiatan belajar biasanya dilakukan di kelas secara langsung didalam kelas,

akan tetapi saat ini penyampaian materi menggunakan grup whatsapp. Guru merasakan kekhawatiran dalam kegiatan pembelajaran daring dimana pembelajaran dirasa tidak berarti bagi. Proses pembelajaran lebih mengarah berupa tugas kepada murid. Hal tersebut berlebih dengan penurunan minat murid, karena harus melaksanakan pembelajaran di aplikasi yang secara dominan berisi teks. Selain itu, ada potensi bahwa anak didik akan cenderung bermain game yang ada di handphone setelah selesai mengikuti pembelajaran daring.

Salah satu bentuk keterbatasan dalam pelaksanaan ialah kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung seperti laptop, komputer, handphone, kouta internet dan lain sebagainya. Sarana prasarana merupakan hal penting dalam membantu pelaksanaan pembelajaran murid. Hal tersebut akan merangsang kemampuan visual anak, dan setelah melakukan pembelajaran daring anak akan lebih banyak bermain handphone setelah belajar.

Selain itu, penyampaian materi tidak dapat maksimal karena hanya berdasarkan bacaan di LKS. Siswa menjadi kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran sekolah. Minimnya perhatian juga menjadi persoalan bagi guru pada saat proses pembelajaran daring dilakukan. Hal tersebut dikarenakan guru tidak dapat melihat langsung apakah siswa mengikuti pelajaran atau mengerjakan tugas yang diberikan. Berikut adalah permasalahan saat daring dengan Whatsapp dilaksanakan :

- Tidak ada penjelasan dan langsung diberi tugas
- Kuota data habis

- Materi sulit dipahami
- Jawaban tugas mengandalkan google
- Tidak ada praktek pada mata pelajaran fiqih

### **C. Evaluasi Implementasi Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MA Sabilunnajah Prambon**

Hambatan Pembelajaran daring melalui Whatsapp di MA Sabilunnajah adalah kesiapan menghadapi pembelajaran daring memiliki beberapa rintangan, yaitu data internet yang yang besar, problematis melaksanakan pembelajaran yang bisa mencakup seluruh dimensi perkembangan anak serta penilaian secara langsung. Kesiapan bagi orang tua memiliki problem yaitu pekerjaan orang tua sehingga sulit membagi waktu untuk menemani anaknya belajar, tidak stabilnya emosi anak ketika belajar bersama dengan orangtuanya, serta ketidakmengertian orang tua untuk menugasi anak dalam melaksanakan pembelajaran di rumah.

Semua hal diatas merupakan problem umum bagi orabg tua yang mempunyai gadget android.Hal itu membuat guru kesulitan menjalin komunikasi dan bekerjasama dengan orang tua murid.Hal tersebut penyebab ketidaksiapan guru dalam melakukan pembelajaran daring serta secara umum masyarakat belum begitu mengerti dengan penggunaan teknologi termasuk para guru. Teknologi sebagai pemanfaatan pembelajaran menyebabkan para guru menemui kesulitan dalam mempelajarinya. Para guru belum begitu kompeten dan tidak siap pada penerapan teknologi sekarang ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa setiap guru wajib mempunyai kesiapan menghadapi segala keadaan apapun dalam dunia pendidikan termasuk pada masa pandemi saat ini yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring atau online.<sup>162</sup>

Pembelajaran daring secara inovatif saat pandemi Covid-19 diantaranya adalah menggunakan teknologi baru sebagai improvisasi seperti zoom dan Whatsapp.<sup>163</sup> Kelebihan pembelajaran daring yaitu memberikan metode pembelajaran yang efektif pada siswa yaitu interaksi langsung atau umpan balik,<sup>164</sup> selain itu pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa. Untuk itu, kesiapan guru sangatlah penting dalam mempersiapkan pembelajaran dengan kondisi dan situasi apapun.

Kesiapan guru merupakan hal yang penting karena guru merupakan seseorang yang memberikan pengaruh keberhasilan dalam pembelajaran.<sup>165</sup> Untuk itu, kesiapan guru menghadapi pembelajaran daring merupakan penentu kemajuan belajar siswa. Persiapan pembelajaran diatas meliputi rencana pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, pengaturan jadwal pembelajaran daring, dan sebagainya.<sup>166</sup>

---

<sup>162</sup> Ruci Pawicara and Maharani Conilie, 'Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi Iain Jember Di Tengah Pandemi Covid-19', *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1.1 (2020), 29–38.

<sup>163</sup> Eva Susanti and others, 'IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI TK AISYIYAH', 1.2 (2021).

<sup>164</sup> Iesrtari; dkk Setyowati, *Beradaptasi Dengan Perubahan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Di Masa Pandemi, Beradaptasi Dengan Perubahan*, 2020.

<sup>165</sup> Muhaiminah Jalal, 'Kesiapan Guru Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Covid-19', *SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2.1 (1970), 35  
<<https://doi.org/10.30631/smartkids.v2i1.61>>.

<sup>166</sup> Jalal.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Implementasi pembelajaran daring melalui Whatsapp pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Sabilunnajah Prambon yaitu pada tahapan pelaksanaan, pembelajaran dilakukan dengan cara yang sangat berbeda dari pembelajaran tatap muka. Sebelum proses pembelajaran daring dilaksanakan, semua murid diminta untuk menyerahkan nomor Whatsapp, baik itu dari guru ataupun dari muridnya kepada wali kelas masing-masing. Setelah nomer whatsapp terkumpul kemudian pihak sekolah membuat grup kelas yang terdiri dari siswa kelas X, Kelas XI dan Kelas XII. Setelah grup whatsapp dibuat maka tiap guru memulai proses pembelajaran sesuai dengan jadwal yang diberikan. Alokasi waktu pembelajaran yang diberikan oleh pihak sekolah kepada guru pada pelaksanaan pembelajaran daring hanya berkisar 45 menit. Grup whatsapp tersebut menjadi wadah proses pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan. Dalam kegiatan pembelajaran, himbauan dan pemberian tugas kepada siswa menjadi hal paling sering dilakukan.

2. Mengatasi kendala pembelajaran daring melalui Whatsapp pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Sabilunnajah Prambon yaitu

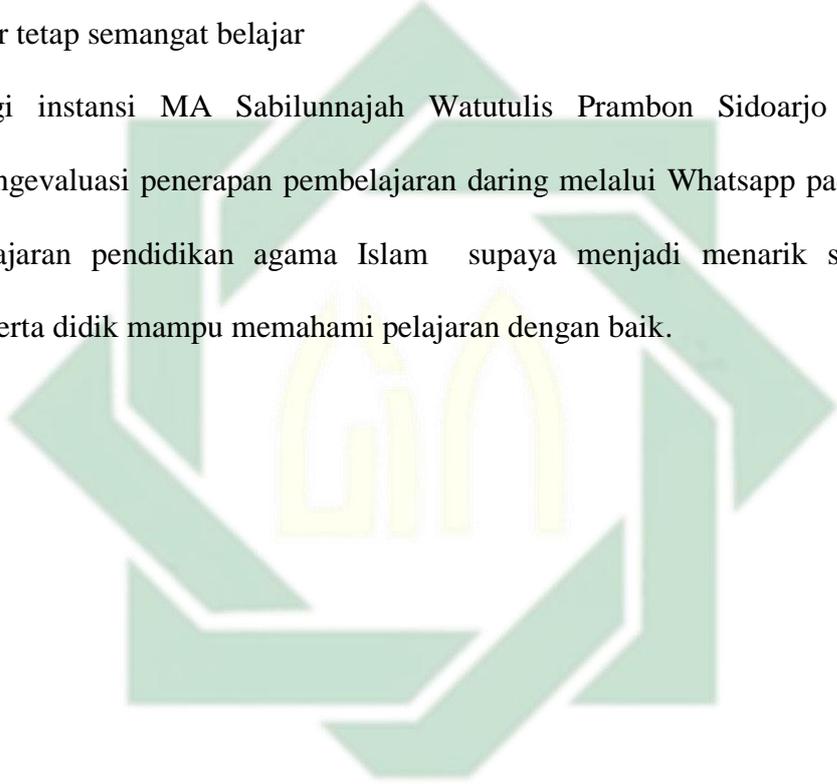
Siswa dari kalangan santri dilarang membawa alat komunikasi seperti HP, akan tetapi pada masa pandemi HP terdapat perubahan kebijakan dengan memperbolehkan santri membawa HP dengan catatan dibatasi hanya pada saat pembelajaran daring sekolah dilaksanakan selanjutnya HP diserahkan kembali ke pengurus kamar pondok pesantren. Mengenai kurang maksimalnya penyerapan penyampaian materi saat daring maka guru berupaya sesuai cara masing-masing agar pembelajaran tetap berjalan secara maksimal. Berkoordinasi dengan orang tua siswa juga bagian dari mengatasi kendala pembelajaran daring agar orang tua mengawasi anaknya untuk belajar. Kendala bagi peserta didik yang tidak punya paketan internet maupun HP diatasi dengan minta wifi kepada teman, keluarga bahkan mencari wifi area sekitar. Bagi siswa yang tidak faham tentang materi pembelajaran maka guru menyediakan waktu untuk bertanya.

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MA Sabilunnajah Watutulis Prambon Sidoarjo, maka peneliti bermaksud menyampaikan saran agar dalam penerapan pembelajaran daring melalui Whatsapp berjalan secara maksimal

1. Bagi Pendidik agar melakukan langkah inovatif, diskusi, penjelasan materi baik melalui rekaman suara maupun video pada penerapan pembelajaran daring melalui Whatsapp pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Bagi Peserta didik agar mempelajari bahan ajar sebelum pembelajaran daring dilaksanakan agar supaya dapat memahami pelajaran. Peserta didik agar tetap semangat belajar
3. Bagi instansi MA Sabilunnajah Watutulis Prambon Sidoarjo supaya mengevaluasi penerapan pembelajaran daring melalui Whatsapp pada mata pelajaran pendidikan agama Islam supaya menjadi menarik sehingga peserta didik mampu memahami pelajaran dengan baik.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Halim Soebahar, 'Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordinansi Guru Sampai UU Sisdiknas' (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), p. 178
- Abdul Halim Hasan, 'Hubungan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Jurnal Kajian Islam Kontemporer ( JURKAM )', 1.3 (2021), 121–29
- Abdul Majid dan Dian Andayani, 'Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)' (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2006), pp. 13–15
- Aidjili, Mosses, and Tria Titiani Chasanah, 'Pemanfaatan Program Game Edukasi Pembelajaran Untuk Bidang Pendidikan Bagi Anak Anak Sekolah Tingkat Dasar Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri Sampangan 01 Pekalongan', XVI.1 (2021)
- Albab, Ulil, 'Perencanaan Pendidikan Dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam', *Pancar*, 5.1 (2021), 119–26
- Amaliya, Nashiroh Dini, Nur Atikah Dalimunthe, and Nurul Aisyah Putri, 'Proses Pembelajaran Daring Guru MI Di Era Covid-19 ( Studi Kasus Guru MIS Ujung Batu-Sosa , Kabupaten Padang Lawas )', 6.April 2020 (2022), 183–88
- Andi Iting, 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Anugrah Kecamatan Palakka Kabupaten Bone', *Ya Bunayya*, 1.1 (2019), 81–95
- Anugrahana, Andri, 'Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10.3 (2020), 282–89  
<<https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>>
- Atika, 'Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Pada Siswa SMA Negeri 7 Kota Bengkulu', 2.1 (2021), 83–92  
<<file:///C:/Users/user/Downloads/3566-8645-1-PB.pdf>>
- Aziz, H Abdul, 'Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Dengan Metode Make a Match Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Surah Al-Qodr Dan Al-Alaq Ayat 1-5 Di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 2 Awang Besar Kecam', *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*, 4.1 (2018), 53–58
- Bahrudin, and Moh Rifa'i, 'Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Santri', *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4.1 (2021), 1–21
- Basar, Alip Miftahul, 'Pentingnya Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning Di Masa Pandemi Covid-19', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11),

- 951–952., 4.2 (2020), 1–27  
 <[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=pembelajaran+PAI+berbasis+daring+semakin+maju%2C+lebih+efisien+dan+efektif+sehingga+tujuan+dalam+pembelajaran+dapat+tercapai+dengan+baik&btnG=>](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pembelajaran+PAI+berbasis+daring+semakin+maju%2C+lebih+efisien+dan+efektif+sehingga+tujuan+dalam+pembelajaran+dapat+tercapai+dengan+baik&btnG=>)>
- Covid-, Masa, 'IJERT : Indonesian Journal of Education Research and Technology', 2 (2022), 21–28
- CS, Niwalmars, and Fredik Melkias Boiliu, 'Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menangani Peserta Didik Yang Bermasalah Di Sekolah', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.3 (2021), 1038–49  
 <<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/462/217%0Ahttps://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/462>>
- Darmawan Harefa, Mastawati Nduru, Lies Dian Marsa Ndraha, *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Sains* (Insan Cendekia Mandiri, 2020)  
 <<https://books.google.co.id/books?id=K88OEAAAQBAJ>>
- Darmoko, P.D., and Muammar, 'Pendidikan Pesantren Dan Nilai Budaya Damai', *Madaniyah*, VIII.2086–3462 (2015), 131–44  
 <[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=PENDIDIKAN+PESANTREN+DAN+NILAI+BUDAYA+DAMAI&btnG=>](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=PENDIDIKAN+PESANTREN+DAN+NILAI+BUDAYA+DAMAI&btnG=>)>
- Data Referensi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 'Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan', 2021, p. 1  
 <<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=20584614>>
- Devi, Deajeng Putri, Anwar Sa'dullah, and Sulistiyono, 'Implementasi Perencanaan Pembelajaran Oleh Guru Pai Pola Pembelajaran Daring Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMAN 1 Malang', *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.5 (2021), 40–49
- Dewi, Ratna Sari, and Ajeng Priendarningtyas, 'Kesiapan Guru Pembelajaran Daring Dengan Media Digital', 5.3 (2021), 6675–81
- Dewi, Wahyu Aji Fatma, 'Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar', *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2.1 (2020) <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>>
- Diani Ayu Pratiwi, dkk, 'Perencanaan Pembelajaran SD/MI', in *1-200*, Thofan Ram (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), p. 1  
 <[https://books.google.co.id/books?id=-\\_A3EAAAQBAJ&dq=perencanaan+pembelajaran&hl=id&lr=&sitesec=reviews](https://books.google.co.id/books?id=-_A3EAAAQBAJ&dq=perencanaan+pembelajaran&hl=id&lr=&sitesec=reviews)>
- Djafar, Osin S., and Kasidi, 'Pembiasaan Sikap Disiplin Anak Di Taman Kanak-Kanak Aster Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo', *Early Childhood Islamic Education Journal*, 2.1 (2021), 88–103  
 <<https://doi.org/10.54045/ecie.v2i1.270>>
- Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2018), 79–96

<<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>>

- Eliza, Putri, and Jumira Warlizasusi, 'Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Di Masa Pandemi Covid 19 Dalam Meningkatkan Inovasi Guru', *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 4.1 (2021), 206–14
- Ely Novianti, 'Analisis Kebijakan Pembelajaran Pai Di Masa Pandemi: Peluang Dan Tantangan', *Jurnal Pendidikan Islam*, 11.2 (2020), 201–12
- Ermayulis, Syafni, 'Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Dan Luring Di Tengah Pandemi Covid-19', *Https://Www.Stit-Alkifayahriau.Ac.Id*, 2020  
<<https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19/>>
- Fida, Dini, Wulan, *Wawancara Dengan Siswa Kelas X MA Sabilunnajah Watutulis Prambon Sidoarjo Pada Bulan Januari 2022* (Sidoarjo, 2022)
- Fitriyah, Riskha Nur, 'Pengembangan Kompetensi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Pendidikan Dan Pelatihan', *2019: Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Dan Call for Papers*, 1, 2019, 359–64  
<<https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/7302>>
- Giyarsi, 'Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid', *Meskipun Banyak Hasil Penelitian Yang Membahas Tentang Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Masa Pandemi COVID 19 Baik Berupa Skripsi, Tesis Maupun Jurnal, Namun Belum Ada Penelitian Yang Lebih Spesifik Dan Komprehensif Dalam Membaca*, 7.1 (2020), 224–44
- Gunawan, Belinda, 'Analisis Yuridis Pendidikan Jarak Jauh Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia Dalam Undang-Undang Dasar NRI 1945 Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia', *Jurnal HAM*, 11.3 (2020), 387  
<<https://doi.org/10.30641/ham.2020.11.387-404>>
- Gunawan, Y.I.P. Dan Asep, 'Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Dalam Jaringan Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Madaniyah*, 11.2 (2021), 133-150.  
<<https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/195>>
- Habib Mudlofar Hariri, *Wawancara Dengan Guru Qur`an Hadis Dan Aqidah Akhlak MA Sabilunnajah Watutulis Prambon Sidoarjo Bulan Juni 2021* (Sidoarjo, 2021)
- Hatim, Muhammad, 'Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum', *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12.2 (2018), 140–63 <<https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i2.265>>
- Heriyanto, 'Thematic Analysis Sebagai Metode Menganalisa Data Untuk Penelitian Kualitatif', *Anuva*, 2.3 (2018), 317  
<<https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>>
- Herliandry, Luh Devi, Nurhasanah Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, and Heru Kuswanto, 'Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19', *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22.1 (2020), 65–70

<<https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>>

Hidayat, Tatang, Syahidin, and Ahmad Syamsu Rizal, 'Filsafat Metode Mengajar Omar Mohammad Al-Toumy Al- Syaibany Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 6.2 (2021), 94–115

Hikmalisa, Hikmalisa, 'Dominasi Habitus Dalam Praktik Khitan Perempuan Di Desa Kuntu Darussalam Kabupaten Kampar Riau (Aplikasi Praktik Sosial Pierre Boudieu Dalam Living Hadis)', *Jurnal Living Hadis*, 1.2 (2016), 324 <<https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1124>>

I' anatul Muhimmah, *Wawancara Dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam MA Sabilunnajah Watutulis Prambon Sidoarjo Pada Bulan Desember 2021* (Sidoarjo, 2021)

Idhar, Idhar, and Ihwan Ihwan, 'Profesionalisme Guru Pai Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Peserta Didik', *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 4.1 (2020), 31–49 <<https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v4i1.407>>

Imam Gunawan, 'METODE PENELITIAN KUALITATIF', 2013, 1–14

Indriyani, Ely, 'Analisis Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SMA Kelas X Se-Kecamatan Mranggen Mata Pelajaran PJOK', *Journal of Physical Activity and Sports*, 2.1 (2021), 1–11

Jalal, Muhaiminah, 'Kesiapan Guru Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Covid-19', *SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2.1 (1970), 35 <<https://doi.org/10.30631/smartkids.v2i1.61>>

Jayul, Achmad, and Edi Irwanto, 'Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani Di Tengah Pandemi Covid-19 Achmad', *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6.2 (2020), 190–99

Jolasa, Vincensius, 'Pierre Bourdieu Dan Pemikirannya Tentang Habitus, Doxa Dan Kekerasan Simbolik', *Pierre Bourdieu Dan Pemikirannya Tentang Habitus, Doxa Dan Kekerasan Simbolik*, 2009, 1–11

Karsiwan, Wawan, Agi Juandi, Leonaldi Leonaldi, Rizqika Afthortu Wijaya, and Dinda Amelia, 'Analisis Ketercapaian Implementasi Rencana Pengembangan Sekolah Standar Proses Pendidikan Di SMK Mandala Kabupaten Bogor', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7.2 (2021), 309–16 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.993>>

Karuniawan, Rakhman Khaliq, 'Implementasi Manajemen Boarding School Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMK Ma ' Arif 3 Somalangu Kebumen', 4.2 (2021), 324–35

Kemendikbud, 'KBBI Daring', 2021 <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daring>> [accessed 20 August 2021]

Kementerian Agama RI, 'Ummul Mukminin : Al-Qur'an Dan Terjemahannya Untuk Wanita' (Jakarta: Penerbit Wali), p. 281

- Khuzaimah, Khuzaimah, 'Paradigma Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Analisis Berbagai Kritik Terhadap PAI)', *Jurnal Kependidikan*, 5.1 (2017), 105–18 <<https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1256>>
- Kuntjojo, *Metodologi Penelitian*, 2009
- Laelasari, Iseu, and Nofita Puspa Dewi, 'Penerapan Pembelajaran Daring Berbasis Whatsapp Group Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyyah Di Tengah Pandemi Covid-19', *Jurnal Penelitian*, 14.2 (2020), 249 <<https://doi.org/10.21043/jp.v14i2.8447>>
- Limbong, Oce Payung, Witarsa Tambunan, and Mesta Limbong, 'Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Smk Negeri 2 Toraja Utara Pada Masa Pandemi', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10.1 (2021), 37–45 <<https://doi.org/10.33541/jmp.v10i1.3265>>
- Ma'rifah, Siti, 'Pesantren Sebagai Habitus Peradaban Islam Indonesia', *Jurnal Penelitian*, 9.2 (2015), 347 <<https://doi.org/10.21043/jupe.v9i2.1325>>
- Mahfud Junaedi, 'Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam', in *Kencana*, 2017, p. 244
- Mardianto, Mardianto, Ahmad Tamrin Sikumbang, and Hadrah Hadrah, 'Peranan BK Dengan Menggunakan Teknik Modelling Dalam Mencapai Tugas Perkembangan AUD Di Kelas Raudhah I Ra As-Sa'adah', *Research and Development Journal of Education*, 7.2 (2021), 237 <<https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.8663>>
- Miftahussaadah, Miftahussaadah, and Subiyantoro Subiyantoro, 'Paradigma Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa', *Islamika*, 3.1 (2021), 97–107 <<https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1008>>
- Moh Nahrowi, 'Urgensi Supervisi Pendidikan Di Sekolah', *Auladaduna*, 2018, 61–70
- Mokalu, Ardi, Calvin E J Mamahit, and Rudy Sanger, 'Peningkatan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Demonstrasi Di Kelas X Jurusan TITL SMKN 2 Manado', *JURNAL EDUNITRO: Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 1.2 (2021), 19–26 <<https://ejournal.unima.ac.id/index.php/edunitro/article/view/1045>>
- Muh. Idris, and Sabil Mokodenseho, 'Model Pendidikan Islam Progresif', 7.2 (2021), 72–86
- Muhaimin, 'Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah' (Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 2008), p. 77
- Muhammad Haris, 'Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin', *Ummul Quro*, 6.Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015 (2015), 1–19 <<http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>>
- Muhammad Wahyu Renata, *Wawancara Dengan Siswa Kelas XII MA Sabilunnajah Watutulis Prambon Sidoarjo Pada Bulan Januari 2022*, 2022
- Mursyidin, Kafi Nurul, 'Tinjauan Filosofis Implementasi Pendidikan Agama

- Islam Dalam Peningkatan Sistem Religius Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang', 7.2 (2020), 151–59  
<<https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1455>>
- Naserly, Mursyid Kasmir, 'Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4.2 (2020), 155–65 <<https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/129>>
- Nasih, Ahmad Munjih, and Lilik Nur Kholidah, 'Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam' (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), p. 6
- Nata, Abuddin, 'Penguatan Materi Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.2 (2020)  
<<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3366>>
- Ninin Dwi Novita, Muhammad Nur Hadi, Syaifullah, 'Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Discovery Learning', *Jurnal Yudharta*, 4.2 (2020), 165–76
- Nur Inah Ety, 'Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa', *Al-Ta'dib*, 8.2 (2015), 150–67
- Nuraeni, Siti, 'Peran Majelis Pelayanan Sosial (Mps) Muhammadiyah Untuk Meningkatkan Kualitas Pengasuhan Orang Tua Dalam Pelatihan Good Parenting Melalui Media Sosial Whats App', *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3.3 (2020), 308 <<https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.4364>>
- Nurhayati, Ina, and Puji Lestari, 'Pembelajaran Berbasis Whatsapp Dan Flash Game', *Maju*, 7.2 (2020), 28–43
- NurKholis, *Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MA Sabilunnajah Watutulis Prambon Sidoarjo Pada Bulan Desember 2021* (Sidoarjo, 2021)
- Ofsatar, 'Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Agama Kristen Melalui Penerapan Strategi Belajar Ekspositori Di Kelas Vii-2 Smp Negeri 1 Patumbak', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4.2 (2020), 107–12
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang, 'Belajar Dan Pembelajaran', *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3.2 (2017), 333  
<<https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>>
- Pawicara, Ruci, and Maharani Conilie, 'Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi Iain Jember Di Tengah Pandemi Covid-19', *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1.1 (2020), 29–38
- Pelangi, Herman, 'Nilai-Nilai Pembinaan Akhlak Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal', 2.1 (2017), 34–52

- Popper, D A N Karl R, Fakultas Filsafat, and Universitas Gadjah Mada, 'Kebenaran Ilmiah Dalam Pemikiran Thomas S. Kuhn Dan Karl R. Popper: Suatu Kajian Hermeneutika Dan Kontribusinya Bagi Masa Depan Ilmu', *Jurnal Filsafat*, 25.2 (2015), 252–76
- Pupu Saeful Rahmat, *Perkembangan Peserta Didik* (Bumi Aksara, 2021)  
<<https://books.google.co.id/books?id=Ph0mEAAAQBAJ>>
- Puspita, Fulan, and Fathiyatul Haq Mai Almawangir, 'Peran Habitus Dalam Pembentukan Kapital Intelektual Peserta Didik Di Madrasah', *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1.2 (2020), 170–85  
<<https://doi.org/10.18326/ijip.v1i2.170-185>>
- Puspitasari, Nimas, 'Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid 19 Pada Guru SD Negeri Dukuhwaru 01', *MAGISTRA*, 11.2 (2020), 170–86
- Putra, Nugraha Permana, 'Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Aplikasi Zoom Dan Whatsapp Group Di Era New Normal Pada Warga Belajar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Bina Insani', *Jipsindo*, 7.2 (2020), 162–76 <<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v7i2.34939>>
- Putri, Dian Puspita Eka, 'Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Kimia Berbasis Android', 2021, 7–10
- Qorib Abdul Manaf, *Wawancara Dengan Wali Kelas XII MA Sabilunnajah Watutulis Prambon Sidoarjo Pada Bulan Desember 2021* (Sidoarjo, 2021)
- Rahma Dona Pramita Listyaningsih, 'Strategi Guru Ppkn Dalam Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Untuk Mengantisipasi Gerakan Radikalisme Di Smp Islam Al A ' La Loceret Nganjuk', *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10 (2022), 508–22
- Rahmawati, Novi Rosita, Fatimatul Eva Rosida, and Farid Imam Kholidin, 'Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah', *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1.2 (2020), 139–48  
<<https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2487>>
- Regina Ade Darman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Guepedia, 2020)  
<9786237570530, 6237570535>
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), 81–95
- Riyanto, Slamet, and Aglis Andhita Hatmawan, 'Metode Riset Penelitian Kuantitatif, Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen' (Sleman, Yogyakarta: Deepublish (Group Penerbitan CV Budi Utama), 2020), pp. 1–373  
<[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=W2vXDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=penelitian+kuantitatif+yang+identik+dengan+angket+dan+kuesioner&ots=Zgpm5VE7CV&sig=CA45CbEActD949XDUFFsJhDtRCw&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=W2vXDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=penelitian+kuantitatif+yang+identik+dengan+angket+dan+kuesioner&ots=Zgpm5VE7CV&sig=CA45CbEActD949XDUFFsJhDtRCw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)>
- Rohaenah, Ike Nilawati, and Nur Wadjah Ahmad, 'Disain Materi Pendidikan

- Agama Islam Di Pesantren Modern Al Ikhlas Kuningan Jawa Barat ( Studi Kasus Disain Model Belajar Edutainment Pendekatan Somatik , Auditory , Visual Dan Intelektual )', 7, 2021, 1–16
- Rohidin, Ryan Zeini, Universitas Negeri Jakarta, Rihlah Nur Aulia, Universitas Negeri Jakarta, Abdul Fadhil, and Universitas Negeri Jakarta, 'Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning (Studi Kasus Di SMAN 13 Jakarta)', 11.2 (2015), 114–28
- Rohman, Miftahur, and Hairudin Hairudin, 'Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2018), 21 <<https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2603>>
- Rusman, 'Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan', 2017, p. 171
- Sabilunnajah, Yasmaun Kepala Sekolah MA, *Profil MA Sabilunnajah Watutulis Prambon Sidoarjo* (Sidoarjo, 2020)
- Sahidillah, Muhammad Wildan, Prarasto Miftahurrisqi, and Pendidikan, 'Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Mahasiswa', *Varia Pendidikan*, 31.1 (2019), 52–57
- Salamah, Fauziah, 'Pergumulan Ortodoksi Islam Dan Budaya Jawa Menurut KH. Ali Maksum', *Al-Mazahib*, 7.1 (2019), 53–72
- Samrin, and A Syahrul, *Pengelolaan Pengajaran. N.p., Deepublish, 2021.* (Deepublish, 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=seUhEAAAQBAJ>>
- Sari, Binti Nur Novita, *Wawancara Dengan Wali Kelas X Sekaligus Tata Usaha MA Sabilunnajah Watutulis Prambon Sidoarjo Pada Bulan Januari 2022* (Sidoarjo, 2022)
- 'SCAFFOLDING : Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme REVOLUSI INDUSTRI 4 . 0 Alif Achadah Universitas Islam Raden Rahmat Malang SCAFFOLDING : Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme', 2.1 (2020), 1–10
- Setyowati, Iesrtari; dkk, *Beradaptasi Dengan Perubahan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Di Masa Pandemi, Beradaptasi Dengan Perubahan*, 2020
- Shidiq, Umar, and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII <<http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>>
- Siswa Kelas X MA Sabilunnajah Prambon, *Wawancara Dengan Siswa Kelas X MA Sabilunnajah Watutulis Prambon Sidoarjo Pada Bulan Januari 2022*, 2022
- Sriyanti Rahmatunnisa, Imam Mujtaba, Annisa Rizki Alfiany, 'Strategi Pendidik Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kelompok B KB/TK Al- IKHLAS Sriyanti'

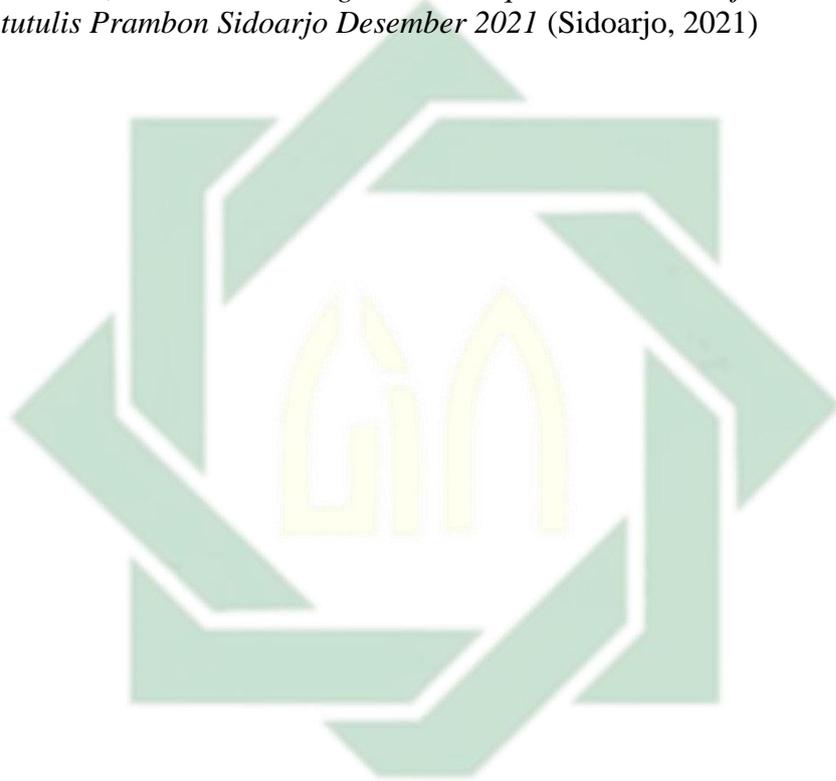
- Suharmadi, *Guru Dalam Kompetensi Profesional: Hakekat Mengajar Adalah Usaha Guru Menciptakan Dan Mendesain Proses Belajar Pada Siswa* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021)  
<<https://books.google.co.id/books?id=Rn5JEAAAQBAJ>>
- Susanti, Eva, Weny Siska, Putri Handayani, Enda Putri, Melisa Purba, Selitri Yean, and others, 'IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI TK AISYIYAH', 1.2 (2021)
- Syah, Muhibbin, and Muhammad Erihadiana, 'Implementasi Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di MTs Pesantren Asasul Huda Desa Ranjikulon', 4 (2021), 834–41
- Syam, Fatimah, Riza Oktariana, Dan Yusrawati, J R Simatupang, Universitas Bina, and Bangsa Getsempena, 'Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Paud Geunaseh Ma Gampong Lambaro Sukon Kabupaten Aceh Besar', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2.1 (2021)
- Syaparuddin, S., M. Meldianus, and E. Elihami, 'Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik', *MAHAGURU: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2.1 (2020), 31–42  
<<https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/download/326/154>>
- Syarifudin, Albitar Septian, 'Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5.1 (2020), 31–34 <<https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>>
- Taipale, Sakari, and Manuela Farinosi, 'The Big Meaning of Small Messages: The Use of WhatsApp in Intergenerational Family Communication', *JYX*, 2.October (2019), 325–38 <<https://doi.org/10.1007/978-3-319-92034-4>>
- Tim Pengembang Pendidikan Ilmu FIP-UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bagian I: Pendidikan Disiplin Ilmu* (Grasindo, 2007)  
<<https://books.google.co.id/books?id=u8sz80A9b1IC>>
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP - UPI, 'Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian 3 Pendidikan Disiplin Ilmu' (Jakarta: Imtima, 2007), p. 6  
<[https://www.google.co.id/books/edition/ILMU\\_DAN\\_APLIKASI\\_PENDIDIKAN\\_Bagian\\_III/u8sz80A9b1IC?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/ILMU_DAN_APLIKASI_PENDIDIKAN_Bagian_III/u8sz80A9b1IC?hl=id&gbpv=0)>
- Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)* (Deepublish, 2020)  
<<https://books.google.co.id/books?id=qIv9DwAAQBAJ>>
- Utami, Santi, and Pipit Utami, 'Peningkatan Partisipasi Belajar Dan Hasil Belajar Peserta Didik Teknik Audio Video Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan WhatsApp Group', *ELINVO (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 5.1 (2020), 75–88
- Utsman, 'Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Sekolah', *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.2 (2019), 66–

80

- VisiMedia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang No.14 Th 2005 Tentang Guru & Dosen* (VisiMedia) <<https://books.google.co.id/books?id=xL1iDUL9yIC>>
- Wa Ode Raslimin, La Ode Anhusadar, 'Penerapan Sikap Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa MTSN I Wakatobi', 4.1 (2018), 115–35
- Wijayanto, A, 'Akademisi Dan Jurus Jitu Pembelajaran Daring' (Tulungagung: Akademika Pustaka, 2021), pp. 1–237 <<https://osf.io/preprints/5v8p6/>>
- Winarni, E W, and I Koto, 'Pendampingan Pembuatan Lembar Kegiatan Siswa Daring Untuk Implementasi Kebijakan Belajar Dari Rumah Bagi Guru Di Kota ...', *Abdi Reksa*, 2 (2021), 37–45 <<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/abdireksa/article/view/16792>>
- Windiani, Windiani, I.B. Wirawan, and Sutinah Sutinah, 'Peran Institusi Lokal Dalam Pembentukan Habitus Siaga Dan Pengembangan Mitigasi Bencana Di Kawasan Gunung Kelud Kabupaten Kediri', *Jurnal Sosial Humaniora*, 12.1 (2019), 51 <<https://doi.org/10.12962/j24433527.v12i1.5348>>
- Wulandari, Melsa Tri, Jaelani, and Manja, 'Penggunaan Grup Whatsapp Bagi Mahasiswa Sebagai Media Dakwah', *Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 4.1 (2021), 10–22
- Xiao, Angeline, 'Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi', *Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 7.2 (2018), 94–99
- Ya'cub, Mihmidaty, and Dewy Suwanti Ga'a, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana', *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.2 (2021), 60–69 <<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i2.67>>
- Yasmaun, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah MA Sabilunnajah Watutulis Prambon Sidoarjo Bulan Desember 2021* (Sidoarjo, 2021)
- Yopi Makdori, '60 Persen Guru Di Indonesia Terbatas Kuasai Teknologi Informasi Dan Komunikasi', *Merdeka.Com*, 2022, p. 1 <<https://www.merdeka.com/peristiwa/60-persen-guru-di-indonesia-terbatas-kuasai-teknologi-informasi-dan-komunikasi.html>> [accessed 26 January 2022]
- Yulianti, Hesti, Cecep Darul Iwan, and Saeful Millah, 'Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6.2 (2018), 197 <<https://doi.org/10.36667/jppi.v6i2.297>>
- Yuwafik, H, and A Muhid, 'Penggunaan Grup Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Remaja Islam Wonorejo Malang', *KOMUNIDA: Media Komunikasi Dan ...*, 10 (2020), 217–30 <<https://doi.org/10.35905/komunida.v7i2.http>>

Zendrato, Walsyukurniat, 'Gerakan Mencegah Daripada Mengobati Terhadap Pandemi Covid-19', *Jurnal Education and Development*, 8.2 (2020), 242–48

Zumrotul Fariha, *Wawancara Dengan Guru Fiqih MA Sabilunnajah Sabilunnajah Watutulis Prambon Sidoarjo Desember 2021* (Sidoarjo, 2021)



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A